

Pengantar Redaksi

PA

Dalam literatur bidang perpustakaan dapat dijumpai uraian tentang berbagai fungsi perpustakaan. Beberapa fungsi perpustakaan yang sering disebut ialah fungsi penyimpan (karya manusia), fungsi pendidikan, fungsi penelitian, fungsi kultural, dan fungsi rekreasi.

Masing-masing fungsi dapat melekat erat pada jenis perpustkaannya, dengan tentu saja, tidak mengabaikan fungsi lainnya. Sebagai contoh, fungsi penyimpan akan lebih tepat dikenakan pada perpustakaan nasional suatu negara karena perpustakaan nasional pada umumnya berfungsi sebagai peyimpan berbagai terbitan yang ada di negara tempat perpustakaan nasional tersebut berada. Salah satu fungsi perpustakaan nasional sebagai penyimpan karya tersebut bukan berarti bahwa fungsi lain terabaikan oleh perpustakaan nasional. Tentang fungsi perpustakaan tentunya dapat dibahas secara lebih lengkap dengan berbagai argumentasi ilmiah yang dapat dikemukakan.

Tidak terlepas dari bahasan tentang fungsi perpustakaan Info Persadha pada terbitan ini masih menganggap relevan untuk mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan fungsi perpustakaan, khususnya fungsi perpustakaan perguruan tinggi.

Dua tulisan tentang fungsi perpustakaan perguruan tinggi dalam kerangka makro universitas disajikan oleh dua penulis, sebagai tulisan yang mendapat predikat juara satu dan juara dua pada lomba mengarang yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma pada bulan Desember 2006. Sebuah tulisan lain berjudul "Jejaring Buku", yang juga masih berbicara tentang peran sebuah perpustakaan perguruan tinggi dalam konteks belajar mengajar di perguruan tinggi. Berikutnya adalah tulisan tentang prosedur kerja baku di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, yang dapat menjadi informasi dan inspirasi bagi perpustakaan yang belum menerapkan prosedur kerja baku atau yang lebih dikenal dengan *Standard Operating Procedures (SOP)*.

Seperti pada terbitan sebelumnya, Info Persadha pada edisi ini tetap menghadirkan resensi buku, berita Perpustakaan USD selama enam bulan terakhir, dan informasi buku baru koleksi perpustakaan USD. Selain itu sejak edisi yang lalu Info Persadha mulai menghadirkan rubrik "Kontak Pembaca" sebagai sarana penghubung Perpustakaan USD dengan penggunanya dan juga kepada semua kalangan pembaca Info Persadha di manapun berada. Akhirnya, selamat membaca !

We Provide Information to Produce Knowledge.

MENUJU UNIVERSITAS “MERCUSUAR” AKADEMIS - HUMANIORA

Peran Perpustakaan Kolese St. Ignatius sebagai Penunjang Studi Teologi pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Haryanto Soedjatmiko*

“(in) a library there is all the recorded wit of the world”
(Henry David Thoreau)

A. Pendahuluan

“Universitas Sanata Dharma menempati peringkat ke-34 dari 75 universitas dan institut se-Indonesia yang disurvei berdasarkan popularitas *website* yang digunakan masing-masing perguruan tinggi tersebut,” demikian isi artikel salah satu situs *online* asing di dunia maya.¹ Sebuah prestasi? Belum tentu, sebab ternyata beberapa universitas lain di Yogyakarta, yakni: Universitas Gadjah Mada, Universitas Kristen Duta Wacana, dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta berada pada posisi lebih tinggi.

Sebagai universitas yang pada tahun 2005 lalu merayakan usia ke-50, berita di atas dapat menjadi evaluasi bersama. Adapun pertanyaan yang dapat diajukan di sini ialah “Sejauh mana Universitas Sanata Dharma memiliki daya saing di antara perguruan-perguruan tinggi lain?” atau, dengan pertanyaan yang lebih bernuansa “ke dalam”, yakni “Potensi apa yang dimiliki universitas ini sebagai nilai lebih?” Hal inilah yang hendak dijadikan fokus utama di dalam penulisan. Lebih lanjut, pertanyaan ini hendak dijawab dengan mengetengahkan topik mengenai perpustakaan Kolese St. Ignatius (selanjutnya akan disingkat Kolsani) sebagai salah satu perpustakaan universitas. Tulisan ini akan dibagi ke dalam 3 bagian. Pertama, gambaran singkat mengenai per-

pustakaan perguruan tinggi. Selanjutnya, kedua, sekilas perkembangan perpustakaan Kolsani mulai dari perpustakaan biara hingga menjadi perpustakaan universitas. Ketiga, perpustakaan Kolsani sebagai *living library* bagi universitas secara khusus sebagai penunjang studi teologi. Tulisan ini akan diakhiri dengan penutup.

B. Selayang Pandang Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan ditinjau secara etimologis berasal dari kata pustaka yang berarti buku atau kitab.² Kata “perpustakaan” sendiri berasal dari kata *liber* (Latin: buku) yang berkembang, misalnya, menjadi kata *library* (Inggris). Atau juga kata *biblos* (Yunani: buku) yang berkembang, misalnya, menjadi kata *bibliotheek* (Belanda), *bibliotheque* (Perancis), dan *bibliotheca* (Spanyol).³ Pendefinisian ini, menurut Karmito, mengalami beberapa tahap perubahan seturut perkembangan jaman, yaitu:⁴

1. tahap gudang buku (*store house period*) karena berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan naskah-naskah (termasuk buku-buku). Tekanannya adalah menyimpan daripada menyebarkan.
2. tahap layanan (*service period*) di mana tidak lagi berfungsi sekedar gudang, me-

* Pemenang 1 Lomba Menulis Tentang Perpustakaan Tahun 2006 yang diselenggarakan Perpustakaan USD

lainkan sebagai agen pemindah dan penyebarluas ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, perpustakaan sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. tahap pendidikan dan penelitian (*educational and research period*) di mana selanjutnya perpustakaan menjadi pusat bagi kalangan ilmuwan untuk menekuni dan mengembangkan diri seturut bidang tertentu yang digeluti.

Melalui perpustakaan dapat diketahui tingkat peradaban suatu masyarakat. Hal ini dapat ditemukan, misalnya, di Mesopotamia kuno (+/- 3.500 SM) berupa tablet-tablet tanah liat tertulis.⁵ Sulistyono-Basuki di dalam *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, membagi periodisasi perpustakaan di Indonesia ke dalam 4 masa, yakni: 1. perpustakaan awal, 2. perpustakaan zaman Hindia Belanda (1778-1942), 3. perpustakaan zaman Jepang, dan 4. perpustakaan sejak tahun 1945 sampai sekarang.⁶

Dalam lampiran keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (11 Maret No.0103/0/1983) disebutkan perihal jenis-jenis perpustakaan, yaitu: 1. perpustakaan nasional, 2. perpustakaan wilayah, 3. perpustakaan umum, 4. perpustakaan keliling, 5. perpustakaan sekolah, 6. perpustakaan perguruan tinggi, dan 7. perpustakaan khusus/dinas.⁷ Secara khusus, topik tentang perpustakaan perguruan tinggi akan disampaikan secara singkat.

Save M. Dagun di dalam *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang didirikan di setiap fakultas atau jurusan di lingkungan perguruan tinggi.⁸ Dengan demikian, bila melihat pendefinisian tersebut, di mana masing-masing fa-

kultas atau jurusan menekankan suatu bidang tertentu dan bidang-bidang lain yang berhubungan perpustakaan perguruan tinggi dapat juga dikategorikan ke dalam perpustakaan khusus. Sulistyono-Basuki menyebutkan bahwa batasan tentang perpustakaan khusus dapat dilihat dari 4 unsur, yaitu: 1. status atau kedudukan perpustakaan, 2. pengelola perpustakaan, 3. koleksi perpustakaan, dan 4. pemakai perpustakaan.⁹

C. Perpustakaan Kolese St. Ignatius dari Masa ke Masa

Perpustakaan Kolsani merupakan salah satu dari 4 perpustakaan Universitas Sanata Dharma.¹⁰ Perpustakaan ini terletak di jalan Abubakar Ali No. 1 (daerah Kotabaru) dan bersebelahan dengan fakultas keguruan ilmu dan pendidikan jurusan pendidikan agama Katolik. Pada awal, perpustakaan ini menempati bagian dalam dari

Kolese St. Ignatius.¹¹ Selanjutnya, seturut perkembangan, perpustakaan ini mulai melayani kebutuhan dari "luar". Akhirnya, melalui kesepakatan dengan pihak Universitas Sanata Dharma, perpustakaan Kolsani menjadi salah satu perpustakaan universitas. Sampai di sini, dapat dikatakan, bahwa berdasarkan letaknya, perpustakaan Kolsani telah mengalami perpindahan sebanyak 3 kali, yakni: 1. ruang di mana sekarang ini menjadi ruang televisi, 2. ruang di mana sekarang ini menjadi ruang-ruang tamu, dan 3. bangunan tersendiri. Pada perpindahan terakhir itulah mulai diberlakukan sistem komputerisasi untuk membantu proses pengelolaan maupun pelayanan bagi yang membutuhkan.

Sambil mencermati bahwa awalnya perpustakaan Kolsani merupakan perpustakaan biara bagi para frater dan bruder Serikat

Yesus yang menempuh pendidikan teologi, maka dapat dimengerti bila pada perkembangan selanjutnya, perpustakaan ini mengkhususkan diri pada bidang teologi dan melalui kesepakatan dengan pihak universitas, perpustakaan ini menjadi perpustakaan fakultas teologi Universitas Sanata Dharma.¹²

Penanggungjawab dari perpustakaan Kolsani adalah seorang imam Serikat Yesus. Salah satunya ialah Martinus van den Bercken, SJ (1909-1990) sebagai penanggungjawab pertama sekaligus perintis program studi teologi bagi formasi imam Serikat Yesus Provinsi Indonesia. Selanjutnya, beliau mulai membeli majalah-majalah dan mengumpulkan literatur teologi yang dianggap penting. Beliau jugalah yang menerapkan sistem klasifikasi dengan kekhasan pada pemberian kata-kata kunci pada setiap buku dan artikel majalah yang ditemukan.¹³ Melalui pelbagai pertimbangan, sistem inilah yang dipertahankan hingga sekarang dan tidak mengikuti sistem klasifikasi pada umumnya.¹⁴

Hingga sekarang, perpustakaan Kolsani memiliki 138.120 buah buku dan berlangganan sebanyak 156 buah jurnal.¹⁵ Jumlah ini terus bertambah mengingat setiap minggu terdapat lebih dari 100 buah judul buku baru yang telah selesai didata dan siap digunakan secara umum. Adapun perbandingan jumlah koleksi pustaka berdasar sistem klasifikasi yang dibuat adalah sebagai berikut:

Golongan Pustaka	Jumlah (%)
Umum	1,72
Filsafat, Ilmu Agama, Sosiologi	13,21
Ilmu-ilmu Positif	2,15
Pengetahuan Dunia Timur:	
Sejarah-Budaya-Agama	20,15
Teologi Umum	6,94

Golongan Pustaka	Jumlah (%)
Kitab Suci	8,8
Teologi Fundamental	2,9
Teologi Sistematis (Dogmatik)	4,68
Teologi Praktis	9,77
Spiritualitas-Hidup Rohani	5,81
Serikat Yesus	2,62
Sejarah	9,49
Komunikasi-Bahasa-Seni-Sastra	7,47
Lain-lain	4,29
Jumlah	100

Melalui resensi dari beberapa jurnal yang ada, maka dilakukan pemesanan sejumlah buku. Pertimbangan pemesanan buku juga diperoleh dari beberapa masukan, terutama para *nostris* Serikat Yesus Provinsi Indonesia.¹⁶

Selanjutnya, sebagai informasi, saat ini, perpustakaan Kolsani memiliki 6 orang tenaga, dengan pembagian tugas sebagai berikut:

1. bagian pencatat buku dan keuangan perpustakaan
2. bagian pencatat jurnal dan majalah (termasuk pencatatan artikel-artikel yang ada)
3. bagian pencatatan pemesanan buku, resensi, sensus, pembuatan laporan keuangan fotokopi, dan pemberian informasi kepada tamu
4. bagian fotokopi
5. bagian perawatan buku, kartu anggota, dan penjilidan buku dan majalah
6. bagian sirkulasi, pemerhati fisik bangunan, instalasi listrik, dan komputer

Di dalam tugas sehari-hari, meskipun telah ada pembagian kerja pokok yang jelas, sebagai *team work*, semua dilakukan secara bersama. Prinsip yang dianut ialah "setiap orang yang datang diharapkan dapat membaca dan setelah itu dapat menemukan sesuatu".

D. Perpustakaan Kolsani sebagai *Living Library* Universitas

Seberapa besar perpustakaan Kolsani telah menjadi tempat yang dihidupi civitas akademika secara khusus para mahasiswa dan mahasiswi program studi teologi? Belum begitu signifikan. Uniknya, justru perpustakaan ini menjadi rujukan bagi beberapa universitas lain di Yogyakarta, misalnya: Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Kristen Duta Wacana, dan Universitas Gadjah Mada. Bahkan, beberapa pondok pesantren menyempatkan diri untuk melakukan studi banding bersama para dosen mereka yang dahulu pernah menempuh pendidikan di salah satu universitas di atas dan ternyata merasa terbantu oleh pustaka-pustaka dalam perpustakaan.

Sebagai perpustakaan teologi, perpustakaan Kolsani juga dapat menjadi perangkai evangelisasi dan ekumenisme. Catherine Maina Ouma menyebutkan bahwa pertumbuhan dari program akademis telah meningkatkan kebutuhan adanya para pemimpin gereja yang kompeten dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar kehidupan.¹⁷ Dengan menjawab tantangan tersebut akan diciptakan sekelompok orang yang setia menggunakan sumber-sumber pustaka dari perpustakaan. Bagaimanapun juga, kehadiran perpustakaan tetap dibutuhkan kendati saat ini kita telah memasuki era digital abad ke-21 dengan segala kemajuan teknologi yang menyertainya.¹⁸

Retno Sukesi, di dalam salah satu artikelnya, meneruskan gagasan Rhenald Kasali mengenai *living library*, yakni dekat, hidup, dan bersahabat.¹⁹ *Living library* merupakan konsep yang berusaha mendekatkan perpustakaan kepada pemakai dan

selanjutnya membuat perpustakaan menjadi hidup dan bersahabat dengan mereka. Retno menggunakan istilah “roh kehidupan yang ditiupkan” ke dalam perpustakaan. Selanjutnya, “roh” ini akan menciptakan a *living individual* bagi para pengguna perpustakaan yang mengarah kepada a *living company*.

E. Penutup

Sambil mencermati kembali *website* yang diacu di dalam pendahuluan di atas, sebagai salah satu pendiri Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTİK), Universitas Sanata Dharma terletak pada posisi ke-5 dari 6 universitas Katolik yang disurvei berdasar popularitas *website* yang digunakan, yakni setelah Universitas Katolik Atma Jaya (Jakarta), Universitas Katolik Soegijoproanoto (Semarang), Universitas Katolik Parahyangan (Bandung), dan Universitas Atma Jaya (Yogyakarta).²⁰ Dalam hal ini, kita masih bisa berbesar hati karena ke-9 universitas Katolik lain yang tergabung sebagai anggota asosiasi tidak termasuk di dalamnya.²¹

Akhirnya, di masa depan, kiranya perpustakaan Kolsani dapat makin menjadi sebagai rumah belajar yang nyaman bagi semua orang. Pemahaman ini selanjutnya dapat membantu mewujudkan konsep universitas sebagai “mercusuar” yang berdaya saing secara akademis dan humaniora. Maksudnya bahwa universitas selain menemani sekitarnya (di dalam kedua bidang tersebut), kehadirannya juga dapat menemani dirinya sendiri sebagai sarana introspeksi. Alwi Shihab di dalam sarasehan pembukaan pesta emas universitas tahun 2005 yang lalu menyampaikan harapan yang inspiratif, yakni “Semoga peran dari universitas ini dalam memerangi pengangguran dan kemiskinan juga dapat dirasakan oleh

bangsa Indonesia. Bukan saja kemiskinan material, tetapi juga kemiskinan spriritual.” Hal ini bukanlah tugas beberapa subyek tertentu saja, melainkan, dengan ini, kembali berpulang kepada tiap pelaku yang mengaku berpendidikan di universitas ini untuk mengusahakannya.

Daftar Pustaka

- _____. “Indonesia Colleges and Universities 2006 Ranging by Web Popularity”, <http://www.4icu.org/id/>.
- Astanto, Andri. (2006). “Kaum Religius Menatap Perpustakaan”. *Rohani* (No. 6, Tahun ke-53, Juni 2006), Yogyakarta: Kanisius.
- Battles, Matthew. (2003). *Library: An Unquiet History*. New York: W. W. Norton & Company.
- Casson, Lionel. (2001). *Libraries in the Ancient World*. Yale: Yale University Press.
- Dagun, Save M. (2006). (cet I: 1997), *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- de San't Anna, Alfonso Romano. (1996). “Libraries, Social Inequality, and The Challenge of The Twenty-First Century”. *Daedalus* (Vol. 125, No. 4), Cambridge: American Academy of Arts and Sciences.
- Harun, Martin. (2006). “Perpustakaan Biara atau Gudang Buku Bekas?”, *Rohani* (No. 6, Tahun ke-53, Juni 2006), Yogyakarta: Kanisius.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/APTIK>
<http://www.aptik.or.id>
- Karmito. (1984). *Buku Panduan Pemakai Perpustakaan: Sekolah Tinggi Theologia Duta Wacana*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Duta Wacana.
- Koswara, E. (ed.). 1998. *Dinamika Informasi dalam Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maurois, André. 1961. *Perpustakaan Umum dan Kemajuan* (terj.). Jakarta: Lembaga Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ouma, Catherine Maina. 2002. “Theological Libraries Tools of Evangelism and Ecumenics”, *Ministerial Formation* (vol. 98/99).
- Soelaiman, Darwis A. 1992. “Peran Perpustakaan sebagai Bagian dari Sistem Pendidikan Nasional dalam Mengembangkan Kebudayaan”. *Kongres Kebudayaan 1991: Kebudayaan Indonesia: Kini dan di Masa Depan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Staf Pengajar SMP Stella Duce Tarakanita. 1986. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukesi, Retno. 2006. “Living Library Sebuah Konsep”, *Info Persadha* (Vol. 4, No. 2, Agustus 2006).
- Sulistyo-Basuki. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Frans. 2006. “Mengenal Library of Congress”. *Info Persadha* (Vol. 4, No. 2)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1994) (cet I: 1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi kedua). Jakarta: Balai Pustaka.

(Catatan kaki)

¹ “Indonesia Colleges and Universities 2006 Ranging by Web Popularity”, <http://www.4icu.org/id/>.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994 (cet I: 1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

- (edisi kedua). Jakarta: Balai Pustaka, pada entri pustaka. Di dalam kamus tersebut, kata “perpustakaan” didefinisikan sebagai kumpulan buku, bibliotek. Sedangkan pada umumnya, “perpustakaan” didefinisikan sebagai tempat pengumpulan buku-buku dari pelbagai latar ilmu dan pengetahuan yang biasanya berfungsi sebagai taman bacaan bagi umum atau orang-orang tertentu (Save M. Dagun. 2006 (cet I: 1997), Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, pada entri perpustakaan).
- ³ Sulisty-Basuki. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.1.⁴ Karmito. 1984. *Buku Panduan Pemakai Perpustakaan: Sekolah Tinggi Theologia Duta Wacana Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Duta Wacana*, hlm. 1-2.
- ⁵ Save M. Dagun, 2006 (cet I: 1997), Kamus....pada entri perpustakaan. Sedangkan mengenai sejarah perkembangan perpustakaan sendiri dapat dilihat pada *Libraries in the Ancient World* (Lionel Casson. 2001. *Libraries in the Ancient World*, Yale: Yale University Press) dan *Library: An Unquiet History* (Matthew Battles. 2003. *Library: An Unquiet History*, New York: W. W. Norton & Company). Uraian lebih singkat dapat ditemukan dalam 1) *Membina Perpustakaan Sekolah* (Staf Pengajar SMP Stella Duce Tarakanita. 1986. *Membina Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, hlm. 20-30). 2) *Kaum Religius Menatap Perpustakaan* (Andri Astanto. 2006. “Kaum Religius Menatap Perpustakaan”. Rohani (No. 6, Tahun ke-53, Juni 2006), Yogyakarta: Kanisius, hlm. 10). dan 3) *Perpustakaan Biara atau Gudang Buku Bekas?* (Martin Harun. 2006. “Perpustakaan Biara atau Gudang Buku Bekas?”. Rohani (No. 6, Tahun ke-53, Juni 2006). Yogyakarta: Kanisius, hlm. 4-5).
- ⁶ Sulisty-Basuki, 1994, *Periodisasi ...*, hlm. 6-20.
- ⁷ Staf Pengajar SMP Stella Duce Tarakanita. 1986. *Membina ...*, hlm. 33-34.
- ⁸ Save M. Dagun, 2006 (cet I: 1997). *Kamus ... pada entri perpustakaan perguruan tinggi*. Bdk. Karmito. 1984. *Buku ...*, hlm. 2-3. Sedangkan Sulisty-Basuki di dalam *Periodisasi Perpustakaan Indonesia menyertakan sejarah perpustakaan tinggi di Indonesia* (Sulisty-Basuki. 1994. *Periodisasi ...*, hlm. 65-77).
- ⁹ Sulisty-Basuki, 1994, *Periodisasi ...*, hlm. 81.
- ¹⁰ Keempat perpustakaan milik universitas ini terletak di kampus Mrican, kampus Paingan, kampus Kentungan, dan kampus Kotabaru.
- ¹¹ Kolese St. Ignatius adalah tempat tinggal bagi para frater dan bruder ordo Serikat Yesus Provinsi Indonesia yang sedang menjalani pendidikan teologi. Bagi para frater, studi teologi merupakan bagian dari formasi untuk menjadi imam. Lebih lanjut, saat tulisan ini dibuat ruang yang dimaksud digunakan sebagai ruang televisi bagi komunitas tersebut.
- ¹² Selain perpustakaan Kolsani terdapat perpustakaan Seminari Tinggi Kentungan yang juga berfungsi sebagai perpustakaan fakultas teologi Universitas Sanata Dharma. Perpustakaan Kolsani menjadi tanggung jawab dari Serikat Yesus Provinsi Indonesia, sedangkan perpustakaan Seminari Tinggi Kentungan menjadi tanggung jawab dari Keuskupan Agung Semarang.

- ¹³ Untuk mendukung hal tersebut, sebelum digunakan komputer, pengklasifikasian sebuah buku atau artikel dimasukkan ke dalam 6 kartu yang berbeda, antara lain: pengarang, judul buku, kata kunci, dan seterusnya.
- ¹⁴ Pada umumnya dikenal 3 sistem klasifikasi yang berlaku di seluruh dunia, yakni: 1) sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC), 2) sistem *Universal Decimal Classification* (UDC), dan 3) sistem *Library of Congress Classification* (LC). Uraian lebih lanjut dapat dilihat pada Buku Panduan Pemakai Perpustakaan: Sekolah Tinggi Theologia Duta Wacana (Karmito, 1984, Buku ..., hlm. 28-37. Frans Susilo di dalam salah satu artikelnnya yakni Mengenal *Library of Congress* menguraikan mengenai Perpustakaan Kongres Amerika yang lebih dikenal sebagai *Library of Congress* (LoC) ini lebih jauh (Frans Susilo, 2006, "Mengenal Library of Congress", Info Persadha (Vol. 4, No. 2, Agustus 2006), Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, hlm. 60-64).
- ¹⁵ Jumlah ini dihitung berdasarkan buku-buku yang telah didata. Selanjutnya, sebagai salah satu bentuk kerjasama dengan perpustakaan Seminari Tinggi Kertunggan ialah pengadaan jurnal bersama, sehingga sebagai perpustakaan teologi, kedua perpustakaan ini berlangganan sebanyak 215 buah jurnal (30 buah jurnal diantaranya berasal dari dalam negeri).
- ¹⁶ Istilah *nostris* merupakan sebutan bagi para anggota Serikat Yesus Provinsi Indonesia.
- ¹⁷ Catherine Maina Ouma, 2002, "*Theological Libraries Tools of Evangelism and Ecumenics*", Ministerial Formation (vol. 98/99), Geneva: American Theological Library, p. 110.
- ¹⁸ Mengenai hal ini dapat digunakan beberapa sumber sebagai acuan, antara lain: 1) Alfonso Romano de San't Anna, 1996, "Libraries, Social Inequality, and The Challenge of The Twenty-First Century", *Daedalus* (Vol. 125, No. 4), Cambridge: American Academy of Arts and Sciences, pp. 267-281, 2) E. Koswara (ed.), 1998, *Dinamika Informasi dalam Era Global*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 3) Darwis A. Soelaiman, 1992, "Peran Perpustakaan sebagai Bagian dari Sistem Pendidikan Nasional dalam Mengembangkan Kebudayaan", Kongres Kebudayaan 1991: Kebudayaan Indonesia: Kini dan di Masa Depan, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 59-75, dan 4) André Maurois, 1961, *Perpustakaan Umum dan Kemajuan* (terj.), Jakarta: Lembaga Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- ¹⁹ Retno Sukei, 2006, "Living Library Sebuah Konsep", Info Persadha (Vol. 4, No. 2, Agustus 2006), Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, hlm. 77-80.
- ²⁰ "Indonesia Colleges and Universities 2006 Ranking by Web Popularity", <http://www.4icu.org/id/>.
- ²¹ Uraian lebih detil mengenai APTIK dapat dilihat pada <http://id.wikipedia.org/wiki/APTIK> atau pada website asosiasi tersebut, yakni <http://www.aptik.or.id>.

PERPUSTAKAAN SEBAGAI JANTUNG MENUJU *RESEARCH UNIVERSITY*

Emanuel Dewa Adhi W*

A. Pendahuluan

Pada tahun 1996, Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) memakai istilah “*global knowledge based economy*” untuk menamai abad ini, yaitu ekonomi dunia baru yang berbasis pada produksi, distribusi dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan informasi (Dewi, 2005). Era informasi ini ditandai dengan banyaknya barang dan jasa yang berhubungan dengan komunikasi informasi yang diperdagangkan. Informasi menjadi sangat berharga.

Dalam masyarakat yang mengedepankan informasi, suatu riset (*Research*) merupakan faktor kunci. Lewat riset ini, informasi yang baru diproduksi terus menerus. Entah berupa *basic research* yang memfokuskan pada penelitian orisinal untuk pengembangan ilmu atau *applied research* yang bertujuan secara khusus untuk memecahkan persoalan praktikal (Toisuta, 1992).

Melihat tantangan ke depan yang demikian, Perguruan Tinggi (PT) di luar negeri telah mengantisipasi sejak lama dengan memunculkan konsep Universitas Riset (*Research University*). Universitas riset didefinisikan sebagai universitas yang berbasis pada penelitian untuk menunjang proses pendidikan dan pelayanan yang lebih kontributif kepada masyarakat luas. Di Indonesia, konsep ini semakin dikenal luas dan dijadikan visi ke depan bagi universitas-universitas yang masih ingin bertahan dan berdaya saing di tengah kompetisi global.

Untuk mewujudkan universitas riset diperlukanlah pembentukan kultur riset di kalangan civitas akademiknya. Tak kalah penting juga ketersediaan informasi, literatur, serta sarana-prasarana yang mendukungnya. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan jelas tidak dapat dipandang sebelah mata.

Agar pembahasan tentang peran perpustakaan dalam mewujudkan universitas riset lebih sistematis, penulis akan menjelaskan dahulu apa yang dimaksudkan dengan universitas riset. Setelah itu, penulis akan menjelaskan hubungan antara universitas riset dengan daya saing universitas. Lalu, penulis akan menjelaskan peran penting perpustakaan yaitu sebagai jantung universitas riset dan yang terakhir tantangan perpustakaan di era digital.

B. Research University

Research University (RU) didefinisikan sebagai universitas yang berbasiskan pada penelitian untuk menunjang proses pendidikan dan pelayanan yang lebih kontributif kepada masyarakat luas. Toisuta (1992) mengungkapkan peranan dari sebuah RU sebagai “institusi dari pendidikan tinggi dimana fungsi utamanya adalah melakukan riset dan menyediakan pelatihan (*training*) bagi sarjana dan pasca sarjana.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan,

* Pemenang II Lomba Menulis Tentang Perpustakaan Tahun 2006 yang diselenggarakan Perpustakaan USD

dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang disebut dengan penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Amerika Serikat, ada tiga kriteria yang harus dipenuhi oleh universitas agar dapat disebut sebagai universitas riset. Ketiga kriteria ini didasarkan pada *Carnegie Classification*, yaitu: *Pertama*, kemampuan mencetak doktor lebih dari 50 orang per tahun; *Kedua*, riset di universitas harus dapat menghasilkan uang. Untuk universitas riset kelas dua setidaknya penghasilan risetnya sebanyak 15 juta dollar AS per tahun atau sekitar Rp 150 miliar, sedangkan untuk universitas riset kelas pertama penghasilan per tahunnya sebesar 40-50 juta dollar AS atau sekitar Rp 400-500 miliar; *Ketiga*, universitas tersebut aktif untuk melakukan publikasi karya ilmiah di jurnal ilmiah tingkat internasional. (*KOMPAS*, 23/09/04)

Tabel di bawah menunjukkan perbedaan antara *teaching university* dan *re-*

search university (RU). Ada empat faktor pembeda, yaitu output, resep, *engine* dan operator serta masukan (*intake*). Untuk RU, output yang dihasilkan lebih kualitatif apabila dibandingkan dengan *teaching university* karena diharapkan memberikan hasil riset, teknologi bahkan sampai HaKI. Resep yang digunakan bagi RU jelas lebih difokuskan pada pembentukan proses dan kultur penelitian civitas akademiknya. Agar implementasi RU menjadi semakin terarah dan berjalan dengan baik, diperlukanlah peneliti sebagai salah satu operator yang menggerakkannya. Masukan (*intake*) di *teaching university* adalah lulusan SMA, S1, dan S2 sedangkan RU cenderung berasal dari lulusan S1, S2 dan S3 karena memang masukan dari tingkat itu yang lebih berkompeten untuk melakukan riset.

Di Indonesia, kebanyakan universitas masih berkuat untuk menjadi *teaching university* yang unggul. Baru beberapa universitas saja yang sudah mencanangkan diri untuk menjadi universitas riset. ITB, UGM, UI, UNPAR dan UNDIP merupakan contohnya. Untuk mendukung terwujudnya universitas riset, UGM bahkan berusaha mendorong para dosennya untuk melanjutkan kuliah S2 maupun S3 di dalam dan luar negeri dengan menyediakan beasiswa

Teaching University	Research University
Output: Lulusan S1,S2,S3	Output: Hasil Riset, teknologi, HaKI (patents,tradeseecrets)
Resep: Kurikulum, manajemen pengelolaan sistem pendidikan, proses dan prosedur, kultur	Resep: Roadmap, manajemen pengelolaan penelitian, proses dan prosedur, kultur meneliti
Engine & Operator: Dosen, Asisten, Infrastruktur	Engine & Operator Peneliti, dosen, infrastruktur
Intake: Lulusan SMA, lulusan S1, lulusan S2	Intake: Lulusan S1, S2, S3

Sumber: *Rahardjo*, 2004

bagi mereka (KOMPAS JOGJA-JATENG, 10/10/06). UNDIP pada bulan Februari 2006 bahkan telah menambah enam doktor baru guna mendukung program tersebut (KOMPAS, 14/02/06).

Universitas Sanata Dharma (USD) meskipun belum berani mencanangkan dirinya sebagai universitas riset, telah melihat arti penting riset tersebut. Beberapa eksperimen telah dimulai: Jurusan Sejarah dengan eksperimen sejarah komunikasi, Fakultas Ekonomi dengan studi kepariwisataan dan dampaknya bagi masyarakat, Fakultas Sastra dengan Teori Poskolonial-nya, serta Penelitian Budaya Populer oleh mahasiswa IRB (Dewi, 2005).

Untuk mewujudkan universitas riset bukan berarti universitas telah melupakan dharma yang lain (Tridharma perguruan tinggi). Perlu dipahami bahwa antara satu dharma dengan dharma yang lain adalah saling melengkapi. Toisuta (1992) mengingatkan bahwa pengajaran dalam kelas harus diperkaya dengan penelitian dan pelayanan pada masyarakat. Dosen mengajar berbasis riset (*Research Based Teaching*) dan mahasiswa belajar berbasis riset (*Research based learning*) pula. Penelitian pun harus benar-benar bertujuan bagi kemakmuran masyarakat luas. Teknologi ataupun hasil penelitian tidak boleh menjadi *bumerang* bagi manusia. Bagi USD, perlunya keseimbangan antara akademik (baca: teknologi dan penelitian) dan humaniora (baca: kemakmuran manusia) telah terangkum dalam semboyannya: Memadukan keunggulan akademik dan humaniora.

C. Universitas Riset dan Daya Saing Universitas

Menurut Soehendro (1996) ada tujuh hal yang dapat dijadikan ukuran kualitas

perguruan tinggi. *Pertama*, relevansi antara tujuan/sasaran perguruan tinggi dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, industri dan pemerintah. *Kedua*, efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan. *Ketiga*, produktivitas yang diukur dari kuantitas keluaran sarjana yang dihasilkan, penelitian yang dipublikasikan serta konsultasi yang dilakukan pada industri per satuan waktu. *Keempat*, efektivitas yaitu kesesuaian antara tujuan dan keluaran. *Kelima*, akuntabilitas atau pertanggungjawaban perguruan tinggi (pimpinan dan pribadi civitas akademika) atas segala sesuatu yang telah dilakukan dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. *Keenam*, pengelolaan sistem yaitu kemampuan perguruan tinggi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. *Ketujuh*, suasana akademik dan kesehatan organisasi.

Bagi universitas riset, ketujuh ukuran tersebut praktis akan tercapai. Lulusannya akan semakin berkualitas dan semakin sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Hal ini dikarenakan budaya riset mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dalam proses pendidikannya, ilmu yang didapat mahasiswa merupakan ilmu-ilmu yang mutakhir yang diperoleh dari riset mereka sendiri. Mahasiswa pun tidak berada di dalam menara gading yang terlepas dari masyarakatnya sebab dengan adanya penelitian mahasiswa dapat semakin mendekatkan diri dan berusaha memberikan kontribusi yang nyata lewat penelitiannya.

D. Perpustakaan sebagai Jantung Universitas Riset

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang paling penting bagi seseorang

yang masih mengembangkan ilmunya. Dengan membaca orang akan mengerti, memahami dan mengetahui hal-hal yang baru. Membaca dan berpikir merupakan aktivitas yang sangat berhubungan dan membaca merupakan pondasinya (MacAdam, 1995). Dengan membaca seseorang dapat mengembangkan cara berpikir secara sistematis dan kritis. Cara berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisa, mengkritisi, dan memberikan ide, memahami secara induktif maupun deduktif, dan mencapai kesimpulan faktual berdasarkan penyimpulan dari pernyataan yang tidak mendua (*unambiguous*) yang berasal dari pengetahuan atau kepercayaan (MacAdam, 1995). Bagi universitas riset, kemampuan berpikir kritis setiap civitas akademika mutlak dibutuhkan.

Kemampuan berpikir kritis tersebut akan selalu merangsang seseorang untuk mempertanyakan sesuatu, mengidentifikasi masalah (*problem having*) serta berusaha memecahkan masalah tersebut (*problem solving*). Untuk mewujudkan universitas riset, budaya *problem having* dan *problem solving* merupakan faktor yang sangat penting.

Di sinilah peran perpustakaan, yaitu menyediakan literatur dan informasi yang dapat membantu pengguna terutama mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan kapasitas berpikir kritis mereka. Ibarat organ jantung yang berfungsi sangat vital terutama memompa aliran darah ke seluruh tubuh, perpustakaan pun berfungsi memompa informasi-informasi yang relevan dan aktual ke seluruh civitas akademika. Lebih jauh lagi, perpustakaan dapat semakin memfasilitasi civitas akademika dalam melakukan riset. Tanpa kehadiran perpustakaan, universitas riset tidak dapat terwujud.

Ada beberapa fungsi perpustakaan

yang telah dirangkum oleh *The Reference and Adult Services Division of the American Library Association*, "Information Services for Information Consumers: Guidelines for Provider" (dalam Affiat, 2003), yaitu: *Pertama*, memberikan pelayanan atas informasi yang dicari oleh pengguna perpustakaan (*user*), menyediakan pengguna dengan jawaban lengkap dan akurat dari pertanyaan mereka terlepas kompleksitas dari pertanyaan tersebut dan pelayanan lainnya. *Kedua*, menyediakan akses ke sumber-sumber referensi apapun yang tersedia untuk kepentingan akurasi informasi. *Ketiga*, mengatur pelayanan informasi menurut rencana yang koheren, mudah dalam pengaksesan dan mendisain layanan bagi semua pengguna. *Keempat*, menempatkan pustakawan yang kompeten, familiar dan bertanggung jawab dalam penggunaan dan penyimpanan sumber-sumber informasi, metode telekomunikasi, dan kemampuan komunikasi interpersonal. *Kelima*, melakukan evaluasi pelayanan dan sumber. *Keenam*, menjamin kesetaraan pelayanan bagi semua pengguna

Hampir senada dengan fungsi perpustakaan menurut *The Reference and Adult Services Division of the American Library Association*, Basuki (1993) menunjukkan ada lima tujuan perpustakaan perguruan tinggi, yaitu: *Pertama*, memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi. *Kedua*, menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis. *Ketiga*, menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan. *Keempat*, menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna. *Kelima*, menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Menyadari akan peran penting perpustakaan

takaan bagi terwujudnya universitas riset, Universitas Harvard mengelola perpustakaan mereka dengan seoptimal dan seprofesional mungkin. Pengguna akan dibantu untuk mencari buku/referensi apabila mereka tidak menemukannya. Mereka pun telah melakukan pengembangan pelayanan sehingga dapat diakses secara *online* oleh pengguna lewat fasilitas pencarian *catalog online*, konsultasi pencarian lebih lanjut, serta pemesanan fotokopi secara *online* untuk keperluan disertasi dan tesis. Staf dan petugas yang dikaryakan juga orang-orang yang kompeten dan bekerja secara profesional. Bahkan pustakawan Harvard dapat menyediakan tugas-tugas di kelas dalam riset; menciptakan sumber-sumber *online* mata kuliah spesifik; dan mengadakan konsultasi riset mendalam (Affiat, 2003).

E. Tantangan Perpustakaan di Era Digital

Dalam perkembangan dunia informasi dan teknologi yang begitu cepat ini, peran perpustakaan mengalami perubahan. Para pengguna perpustakaan (mahasiswa dan dosen) mempunyai kecenderungan untuk menggunakan jasa internet dalam mendapatkan data dan informasi yang mereka inginkan. Lombardi (2000) mengungkapkan perpustakaan-perpustakaan universitas di luar negeri cenderung hanya mengelola koleksi unik seperti buku-buku tua yang dianggap bersejarah. Mereka lebih memfokuskan untuk membantu pengguna dalam pencarian, pengevaluasian, dan pemahaman atas informasi yang tersedia secara luas dari dunia digital tersebut. Hal ini terjadi karena orang cenderung tidak memperhatikan (lagi) berapa banyak jumlah literatur yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut akan tetapi berapa banyak literatur yang dapat diakses oleh pengguna.

Oleh karena itu Lombardi menawarkan beberapa langkah agar perpustakaan dapat bertahan di dalam era digital ini: *Pertama*, perpustakaan tidak hanya memfokuskan pada pengembangan jumlah koleksi tetapi juga meningkatkan akses atas informasi oleh pengguna. *Kedua*, membantu pengguna dalam mencari sumber pustaka menjadi prioritas pertama. *Ketiga*, untuk melakukan proyek perpustakaan digital seperti menyediakan buku-buku yang terdigitalisasi dan layanan *online* harus mempertimbangkan resiko yang melingkupinya terutama dalam pengembangannya.

Efek dari kemudahan pencarian informasi lewat internet seringkali menyebabkan orang mengalami banjir informasi. Orang cenderung tidak mampu memilih informasi yang benar-benar berguna bagi mereka. Oleh karena itu kecakapan literasi atas informasi (*Information Literacy*) menjadi penting. Menurut *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* yang disusun oleh Asosiasi Perpustakaan Amerika, kecakapan literasi atas informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi dan menggunakannya secara efektif. Seseorang yang mempunyai kecakapan literasi atas informasi adalah seseorang yang dapat menentukan berapa banyak informasi yang dibutuhkan, mengaksesnya secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis, menggabungkan informasi yang didapatnya ke dalam satu pemahaman dasar, menggunakannya secara efektif untuk mencapai tujuan spesifiknya dan memahami isu ekonomi, hukum, sosial yang melingkupi kegunaan dari informasi serta mengakses dan menggunakannya secara etis dan legal.

Kecakapan literasi informasi tersebut amat berguna bagi civitas akademika terutama bagi para peneliti. Tanpa adanya kecakapan tersebut, seseorang hanya tahu sesuatu tetapi tidak mampu menggunakan pengetahuannya dengan efektif. Perpustakaan dapat mengambil peran dalam pembentukan kecakapan literasi informasi tersebut entah dengan memberikan pelayanan yang bersifat membimbing dengan membantu pengguna untuk memilih literatur atau informasi mana yang relevan dengan kepentingan mereka atau dengan menyediakan literatur-literatur yang benar-benar berbobot bagi pengembangan mereka.

F. Penutup

Dalam tatanan dunia yang sangat mengedepankan informasi, suatu riset merupakan hal yang esensial. Entah riset terapan ataupun riset basic. Di luar negeri, peran penting riset telah mendorong universitas untuk ikut ambil bagian dalam riset tersebut, sehingga muncullah konsep universitas riset. Di Indonesia, hanya baru beberapa universitas saja yang berani untuk mewujudkan dirinya menjadi universitas riset.

Universitas riset merupakan universitas yang berkualitas dan berdaya saing sebab pola pendidikan dan pelayanan terhadap masyarakat didasarkan pada penelitian. Tanpa kehadiran perpustakaan, universitas riset tidak akan terwujud. Perpustakaan menjadi jantung terwujudnya universitas riset. Perpustakaan sekarang tidak dapat dimaknai secara tradisional yaitu tempat untuk menyimpan buku dan literatur-literatur lain.

Peran perpustakaan jauh lebih dari itu. Perpustakaan berfungsi dalam penyediaan informasi dan literatur yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan membantu

dalam penelitian civitas akademiknya. Di tengah era terdigitalisasi, perpustakaan memiliki tantangan yang lain. Perpustakaan harus meredefinisi fungsi dan perannya terutama membantu civitas akademika dalam meningkatkan kecakapan literasi atas informasi sehingga mereka dapat menggunakan informasi secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Affiat, Rizki Amalia. (2003). *Perpustakaan Harvard sebagai Contoh Kemajuan Universitas Berbasis Riset dan Bertaraf Internasional: Sebuah Refleksi bagi UI..* www.google.com
- Basuki, Sulistyono. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Buchori, Mochtar. (1998). *Perguruan Tinggi Indonesia dalam Transisi dari Era Pendidikan Industrial ke Era Pendidikan Informasi*". Alternatif. Vol 6 Januari.
- Dewi, Novita. (2005). *Jelang Indonesia Cerdas 2020: Universitas Sanata Dharma sebagai Mercusuar Akademik-Kemanusiaan. Pidato Pesta Emas USD 17 Desember 2005*. Yogyakarta: USD.
- Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Association of College and Research Libraries (ACRL) January 18, 2000. www.ala.org/acrl/ilcostan.html
- Lombardi, John V.(2000). *Academic Libraries in a Digital Age*. D-Lib Magazine. Volume 6 Number 10. http://www.dlib.org/dlib/october00/lombardi/10lombardi

JEJARING BUKU

Victorius Didik Suryo Hartoko*

A. Pendahuluan

Ketika Anda memasuki Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Anda akan menjumpai tulisan besar, "We Provide Information to Produce Knowledge." Perpustakaan dibayangkan sebagai sebuah memori eksternal yang menyimpan berbagai macam informasi. Sebagian besar tulisan yang termuat dalam info Persadha memberikan gambaran tentang perpustakaan yang kurang lebih sama dengan tulisan di dinding perpustakaan. Perpustakaan merupakan bagian penting dalam realitas akademik.

Gambaran menjadi sedikit bergeser ketika yang dibicarakan bukanlah perpustakaan *per se*, tetapi perpustakaan dalam kaitannya dengan (calon) pengguna. Seorang dosen mengibaratkan perpustakaan sebagai tambang intan yang terpendam (Hartono, 2006). Tidak banyak orang yang memanfaatkannya, karena tak menyadari bahwa yang tersimpan adalah intan. Penggunaan istilah terpendam menyiratkan sebuah potensi yang tak termanfaatkan. Ini menjadi semacam lagu ratapan: mengapa mahasiswa tidak memanfaatkan perpustakaan? Ratapan ini bukan tanpa dasar. Lihatlah statistik peminjaman buku: selama sebulan ada 6712.5 buku yang dipinjam, padahal jumlah mahasiswa mencapai lebih dari 10.000 orang.

Perpustakaan sebagai institusi sudah melakukan banyak hal untuk mengakrabkan mahasiswa dengan buku dan perpustakaan. Mereka memberi akses yang cukup besar untuk peminjaman: tiap mahasiswa

dapat meminjam buku hingga empat buku dan dilayani dari hari senin hingga Sabtu antara pagi hingga sore hari. Tidak banyak perguruan tinggi yang memberi akses begitu besar. Ketika mahasiswa mulai memasuki dunia perkuliahan, mereka diperkenalkan pada seluk beluk perpustakaan: cara peminjaman hingga cara mencari perpustakaan dari katalog terkomputerisasi. Buku dapat diakses melalui beberapa pintu, mulai dari nama pengarang, judul buku, hingga kata kunci yang berupa tema atau konsep.

Widyatmoko (2005) menganggap persoalan lemahnya pemanfaatan perpustakaan terletak pada diri mahasiswa sendiri, dan kemudian menyodorkan sebuah alternatif perkuliahan Metode Belajar, lengkap dengan silabusnya. Diharapkan dengan perkuliahan semacam itu mahasiswa menjadi lebih terbiasa untuk membaca buku. Ide ini sekaligus mempertegas bahwa program studi merupakan bagian yang tak terelakkan dalam pemanfaatan perpustakaan, seperti yang ditulis oleh Suparmo (2006), tentang keterkaitan antara perpustakaan, laboratorium dan pengajaran di kelas (program studi) dalam penciptaan pengetahuan.

Tulisan ini mencoba untuk melihat pemanfaatan perpustakaan dalam keterkaitannya dengan pelaku yakni calon pengguna (mahasiswa) serta situasi proses belajar mengajar yang dihadapi mahasiswa di kelas. Di samping itu juga mencoba menerjemahkan kesalingterkaitan itu dalam

* Staf Pengajar Fakultas Psikologi USD

langkah kerja operasional yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih menyukai buku dan perpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan tidak hanya tergantung pada akses fisik yang dikontrol oleh perpustakaan, tetapi juga akan tergantung pada modal kultural yang dimiliki oleh mahasiswa (misalnya: minat pada buku, pengetahuan yang mengorientasikannya untuk menjelajahi isi buku, pengetahuan yang memungkinkannya untuk melihat saling keterkaitan antar buku), serta suasana pengajaran yang mendorong mahasiswa untuk mendatangi perpustakaan (program studi).

B. Modal Kultural memilih bahan bacaan

Dalam sebuah wawancaranya dengan Patrick Coppock, Umberto Eco (Februari, 1995) seorang novelis (ia menulis novel *The Name of The Rose*, novel postmodern yang menjadi bestseller dengan 17 juta kopi terjual. Buku ini ada di perpustakaan Sanata Dharma) pakar Thomas Aquinas dan semiotika, berkisah tentang pengalamannya membaca dan menulis dalam tiga periode waktu: periode pra mesin foto kopi, periode Xeroxing, dan periode hypertext. Sebelum mesin fotokopi lazim diletakkan di dalam ruang perpustakaan, setiap kali ia pergi ke perpustakaan ia akan membuat catatan atas apa yang ia baca dan di akhir masa kerjanya ia memperoleh 30 lembar catatan mengenai topik tertentu. Kemudian barulah ia membuat suatu tulisan. Ini mirip dengan slogan perpustakaan USD, informasi untuk memproduksi pengetahuan. Ketika mesin fotokopi mulai lazim diletakkan di dalam ruang perpustakaan, kebiasaannya berubah: *"Now, when I go into the library - this has happened frequently to me in American libraries - I find a lot of things that I xerox and xerox and xerox in order*

to have them. When I come home with them all, and I never read them. I never read them at all!"

Kelumpuhan yang dialaminya makin diperhebat pada periode hypertext. Ketika ia hendak menulis tentang Jerusalem dalam dunianya Thomas Aquinas, ia menemukan 11.000 token dari hypertext Thomas Aquinas (bandingkan jika ia hanya memakai indeks dari buku-buku Thomas Aquinas koleksinya, ia hanya akan menemukan 10 sampai 15 token). 11000 token baginya adalah materi yang terlalu berlebihan. Menurutny ketika informasi menjadi berlebihan orang membutuhkan semacam filter untuk menseleksinya, mengurangi jumlahnya hingga berada dalam batas yang mungkin untuk dipahami dan dikuasai.

Kemampuan untuk menseleksi informasi (mana yang penting dan relevan) merupakan salah satu bagian dari modal kultural yang harus dimiliki oleh pembaca. Tanpa memiliki pengetahuan yang secukupnya mengenai suatu topik tertentu, semua informasi yang terkait dengan topik tersebut akan menjadi tampak setara tingkat signifikansi dan relevansinya. Akibatnya adalah kelebihan informasi yang melumpuhkan, jika kita memiliki perangkat seperti hypertext. Bayangkan seorang mahasiswa melakukan browsing di Internet tentang topik yang tak terlalu dikuasainya. Ia akan pulang dengan ratusan judul files dan tak punya waktu untuk membacanya.

Di lain pihak, jika alat bantu semacam hypertext itu tak ada (yang ada hanyalah katalog perpustakaan dengan sistem kategorisasi Dewey) pengetahuan yang tak memadai akan menghasilkan ucapan-ucapan yang kerap didengar oleh dosen pembimbing skripsi: "saya kesulitan menulis kerangka teori, bukunya tak ada di perpus-

takaan.” Masalahnya tak semua yang ada di dalam suatu buku teridekskan. Seorang mahasiswa peserta kuliah seminar di kelas saya, hendak menulis tentang motif perse-lingkuan. Ia mengatakan tak ada buku yang dapat diacunya, dengan demikian ia hanya mengacu pada 2-3 tulisan di jurnal penelitian, beberapa artikel di majalah populer dan tulisan tentang undang-undang perkawinan. Kalau saja ia mau membalikkan konsepnya menjadi kesetiaan pasangan (*pair-bonding*), ia akan menemukan lebih banyak acuan, misalnya dari buku *The Naked Apes*.

Cara berpikir yang terkotakkan dalam disiplin keilmuan juga menjadi penghambat seorang pengguna untuk memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan. Dalam contoh mahasiswa peserta seminar di atas, mahasiswa tersebut akan melewatkan buku *The Naked Apes*, karena buku tersebut terletak di dalam rak biologi antropologi, rak yang akan dilewati begitu saja oleh mahasiswa psikologi. Jika saya bukan orang iseng dan tak punya banyak kerjaan, saya tidak akan iseng-iseng membuka *Scientific Americans*, karena dari judulnya tampak lebih condong pada ilmu-ilmu alam. Pada hal dari majalah itu saya menemukan banyak tulisan yang relevan dengan disiplin ilmu psikologi, misalnya artikel tentang Freud dan Neuroscience (*Freud Returns*, May 2004) artikel tentang autisme (*Mirrors in The Mind; Broken Mirrors a theory of autism*, November 2006).

Di samping dua hal di atas (pengetahuan yang memadai mengenai topik tertentu, serta keterbebasan dari pengkotakan disiplin keilmuan) hal lain yang cukup penting untuk memudahkan diri menjangkau isi perpustakaan adalah familiaritas dengan rak-rak buku di perpustakaan. Memasuki

perpustakaan itu seperti memasuki perpustakaan itu seperti memasuki pasar swalayan Diperlukan suatu rasa keisengan tertentu, sekedar datang sebagai pelancong, seperti seorang yang tak punya tujuan membeli sesuatu datang ke pasar swalayan. Ketika ia pulang, tiba-tiba sudah bertumpukan barang yang ia beli. Nah, ini tentu saja halangnya cukup banya bagi mahasiswa. Buku dan perpustakaan lebih berasosiasi dengan keseriusan dan bukan keisengan. Jarang orang yang datang ke perpustakaan hanya dengan maksud iseng, biasanya dengan maksud serius untuk mengerjakan tugas perkuliahan (dan biasanya dikerjakan mendekati deadline). Jika mau iseng, mereka lebih suka kongkow-kongkow di selasar sambil bergosip atau curhat.

C. Bagaimana program studi (dosen) dapat memperkuat modal kultural pembaca?

Secara umum apa yang diajarkan dalam suatu mata perkuliahan adalah serangkaian konsep dan proposisi atau fungsi. Konsep bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi selalu berada dalam jaringan dengan konsep lain dan sekaligus memiliki komponen-komponen yang berupa konsep. Komponen-komponen tersebut akan bertaut dengan konsep-konsep lainnya, sama halnya dengan konsep yang memayunginya (Deleuze dan Guattari, 1994). Selain itu hubungan antar konsep dalam wacana ilmiah dibayangkan sebagai sebuah fungsi yang dimanifestasikan dalam proposisi hipotetik.

Silabus perkuliahan dapat disusun dalam bentuk jaringan antar konsep. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah memecah-mecah isi perkuliahan dalam unit konsep. Kemudian menyatukan konsep-konsep itu dalam hubungan fungsi atau

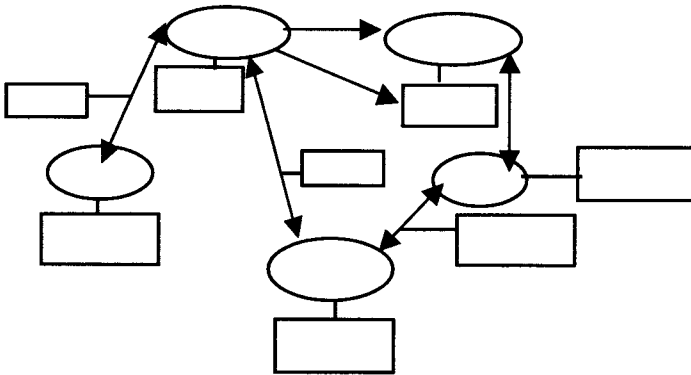
pun dalam hubungan keseluruhan-bagian (mempertimbangkan komponen-komponen suatu konsep). Langkah ketiga memberikan definisi singkat konsep-konsep tersebut dan terakhir memberikan acuan kepustakaan baik acuan pada konsep tertentu maupun acuan pada fungsi.

Bentuk jaringan ini lebih mendekati jaringan nodus-nodus di dalam neokorteks. Ketika suatu simpul teraktivasi, ia akan cenderung mengaktifkan simpul-simpul lain yang berada dalam suatu ikatan jaringan dengannya. Dalam tataran representasi verbal, simpul atau nodus tersebut dapat dianalogikan dengan konsep atau tema. Kata represi akan mengaktifkan kem-

koersi dan hubungan sipil militer, kata yang sama akan mengaktifkan konsep kekuasaan, konsep dominasi, konsep penindasan, revolusi vs kounterrevolusi dsb).

Silabus dengan model jaringan tersebut akan membuat isi suatu perkuliahan menjadi lebih terintegrasi dan sekaligus dapat diintegrasikan dengan mata kuliah lain yang memiliki beberapa isi konsep yang sama.

Dengan mengikuti model di bawah peserta kuliah tidak hanya memahami konsep serta jaringannya, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memeriksa buku-buku yang relevan. Model silabus ini akan lebih memaksa pengajar untuk mencermati kepustakaan apa saja yang relevan dengan konsep yang diajarkannya di kelas.



Keterangan: Gambar elips adalah konsep, persegi panjang di bawahnya adalah buku kepustakaan yang diacunya; tanda panah double menunjukkan hubungan antar konsep (fungsi), sedang tanda panah tunggal adalah hubungan antara konsep dengan komponennya. Garis tanpa panah adalah hubungan antara konsep atau fungsi dengan kepustakaan yang diacu.

ali isi konsep represi dan sekaligus juga mengaktifkan konsep pertahanan diri ego, konsep ego, konsep superego, konsep imaturitas ego, konsep bawah sadar dan seterusnya (dengan mengandaikan si pendengar memahami psikoanalisa. Jika pendengarnya tidak memahami psikoanalisa, namun lebih dekat dengan konsep-konsep

Model silabus yang mengacu pada unit-unit konsep beserta jaringannya akan memudahkan program studi untuk mengidentifikasi kluster-kluster mata kuliah, yakni kumpulan matakuliah-matakuliah yang memiliki banyak kesamaan unit-unit konsep. Mata kuliah-mata kuliah dalam kluster yang sama dapat ditawarkan dalam

satu semester yang sama. Pengambilan mata kuliah tidak didasarkan pada unit-unit mata kuliah terpisah tetapi didasarkan pada kluster. Misalnya seorang mahasiswa mengambil 22 sks. Jika tiap mata kuliah berisi 2-3 sks, mahasiswa tersebut mengambil 7-11 matakuliah. Jika matakuliah-matakuliah itu menginduk pada kluster-kluster yang berbeda (katakanlah 7-9 kluster yang berbeda), berarti dalam satu tahun mahasiswa tersebut berkonsentrasi pada 7-11 hal yang berbeda, seperti seseorang yang memiliki beberapa jenis pekerjaan. Terlampaui banyak hal yang harus diolah akan membuat sistem menjadi lumpuh. Pesan yang bertumpuk akan menghasilkan *noise*.

Jika 7-11 matakuliah itu diambil dari hanya 3-4 kluster, konsentrasi mahasiswa menjadi tak terpecah dan pengetahuan yang ia pelajari dalam satu semester menjadi lebih terintegrasikan. Pengetahuan yang lebih kokoh ini akan memudahkannya untuk menggauli isi buku. Dan terlebih penting lagi, ia akan lebih banyak memiliki waktu luang untuk pergi ke perpustakaan tidak hanya dengan tujuan-tujuan menggenapi tuntutan perkuliahan, tetapi juga dalam rangka keisengan.

D. Intertekstualitas: Bagaimana perpustakaan dapat membantu pembaca?

Sebuah buku atau teks bukanlah dunia yang tertutup. Ia selalu akan mengacu atau diacu oleh teks-teks lain. Teks-teks selalu berada dalam suatu jaringan yang bersifat ekspansif yang disebut sebagai jaringan intertekstualitas (Derrida dalam Sarup, 1989). Karakter ini dapat menjadi alat bantu bagi pembaca untuk memperluas horison bacaannya. Bentuk paling kasat mata dari jaringan tersebut dapat dilihat pada buku-buku yang diacu oleh sebuah buku, atau pada

buku-buku yang mengacunya. Misalnya secara kebetulan seseorang membaca *Sex and Repression in Savage Society*, karya Malinowsky. Buku ini mengacu pada beberapa buku, misalnya *The Psycho-Analytic Study of The Family*, karya Flugels; *Totem and Taboo*, *The Psychopathology of Everyday Life*, karya Freud. Tema penciptaan budaya sebagai bagian dari represi insting juga muncul dalam buku lain yang tak diacu oleh Malinowsky, misalnya dalam *Kegilaan dan Modernitas*, karya C. R. Badcock, *Eros and Civilication* karya Marcuse, *The People of Alor* karya Cora Du Bois. Semua buku yang saya sebut tadi terdapat di perpustakaan Sanata Dharma (tentu saja masih ada banyak buku lain yang dapat disematkan dalam jaringan buku Malinowsky di atas, saya mendapatkan judul-judul di atas secara tak sengaja bukan dalam kerangka pencarian secara ekshaustif).

Perpustakaan dapat membantu pembaca dengan menyediakan informasi tentang jaringan intertekstualitas itu. Kali ini informasi yang diberikan haruslah bersumber dari pencarian yang ekshaustif dengan melacak buku-buku yang mengacu atau diacu serta buku-buku dengan tema yang sejajar. Pustakawan dapat melacak jaringan itu dengan memeriksa daftar kepustakaan yang diacu suatu buku. Jika buku – buku itu ada, dapat direkomendasikan pada pembaca. Untuk melacak buku dengan tema yang mirip namun tidak saling mengacu, pustakawan dapat meminta bantuan pada pembaca suatu buku untuk mengidentifikasi buku-buku lain yang bertema sama. Dengan demikian pembaca pemula akan lebih terbantu untuk menelusur jaringan teks tersebut.

Model jaringan antar buku ini dapat menjadi pelengkap model jaringan konsep

pada silabus perkuliahan. Jika pada silabus perkuliahan jaringan antar konsep bersifat top-down (dari konsep ke buku), jaringan antar buku ini lebih bersifat bottom-up (dari buku menuju konsep yang memayunginya). Informasi jaringan antar buku ini dapat menutup kelemahan dari klasifikasi Dewey yang cenderung memisahkan buku-buku berdasarkan disiplin ilmunya. Tanpa harus mengubah letak fisik buku, pustakawan dapat mendekatkan satu buku dengan buku lain yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu jaringan antar buku. Dengan informasi semacam itu, ketika seseorang selesai membaca *Sex and Repression in Savage Society*, ia akan tertarik untuk membaca enam buku lainnya. Informasi jaringan antar buku ini dapat dengan cepat menutupi kekurangan modal kultural pembaca. Tanpa informasi seperti itu seorang pembaca acak seperti saya membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menemukan ketujuh buku itu secara tak sengaja di perpustakaan (saya membaca buku *Kegilaan dan Modernitas* kurang lebih lima tahun lampau, dan membaca karya Malinowsky maupun *The People of Alor* akhir-akhir ini—lima tahun adalah jarak yang panjang dan dapat dihemat dengan pemberian informasi jaringan buku dari perpustakaan).

E. Penutup

Tulisan ini merupakan hasil refleksi dari keisengan berjalan hilir mudik di lorong-lorong perpustakaan (sambil menikmati ruangan ber-AC) dan refleksi dari pengalaman membaca, sehingga jauh dari klaim ilmiah. Penulis berharap tanggapan dari para pembaca terutama untuk model jaringan antar konsep, pengklusteran mata kuliah untuk meringankan beban mahasiswa dan memberi waktu baginya untuk menikmati

bacaan di perpustakaan, serta model jaringan antar buku. Akan lebih baik lagi jika dibuat semacam eksperimen: apakah perlakuan-perlakuan yang diusulkan tersebut dapat meningkatkan jumlah bacaan yang secara aktual dibaca oleh mahasiswa. Hal lain lagi yang perlu digarap adalah modal kultural apa saja yang diperlukan untuk membaca (bukan sekedar memilih bacaan) dan bertahan membaca suatu buku yang menyebalkan.

Daftar Kepustakaan

- Eco, Umberto. (1995). *A Conversation on Information, an interview with Umberto Eco. by Patrick Coppock. February 1995*, http://carbon.cudenver.edu/~mryder/itc_data/eco/eco.html. (diakses tanggal 19 Desember 2006). Versi berbahasa Indonesia terdapat dalam Eco, Umberto. tanpa tahun. *Tamasya Dalam Hiperrealitas*, Yogyakarta:Jalasutra.
- Deleuze, G and Guattari. F. (1994). *What is Philosophy*. London: Verso
- Hartono, Y. G. (2006). Kesadaran. *Info Persadha*, Vol. 4. NO. 2. Agustus 2006
- Sarup, Madan. (1989). *An Introductory Guide to Post-Structuralism and Postmodernism*. Georgia: The University of Georgia Press
- Suparmo, Paulus. (2006). Peran Perpustakaan dalam Siklus Pengetahuan Pribadi dan Pengetahuan Publik. *Info Persadha*. Vol. 4. NO. 2. Agustus 2006
- Widyatmoko, F. X.. (2005). Matakuliah Metode Belajar Bagian dari Kurikulum yang Bertujuan Mengantar Mahasiswa Akrab dengan Perpustakaan. *Info Persadha*. Vol. 3. NO. 1. Februari 2005

PROSEDUR KERJA BAKU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YP. Supriyanto*

A. Pendahuluan

Proses kegiatan yang perlu dilakukan secara rasional untuk menerapkan prosedur kerja yang lebih mudah, baik, tepat, praktis, dan benar demi tercapainya tujuan sangatlah diperlukan. Dengan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan, jumlah pegawai yang banyak, serta tujuan yang akan dicapai, mengakibatkan bertambah banyak pekerjaan operasional yang harus dilakukan. Maka setiap pegawai menginginkan agar pekerjaannya dapat dilakukan dengan cepat, tepat, mudah dan efisien. Untuk mencapai maksud tersebut perlu dibuatkan suatu prosedur kerja yang baku yang dapat dipakai sebagai pedoman kerja. Dengan adanya prosedur kerja baku diharapkan setiap pegawai dapat mengerjakan jenis pekerjaan apapun secara cepat, tepat, mudah, dan efisien sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang optimal.

Prosedur kerja adalah rangkaian tata kerja yang berkaitan antara satu dengan lainnya sehingga menunjukkan adanya satuan urutan pekerjaan tahap demi tahap tentang pelaksanaan kerja yang harus ditempuh. Dengan demikian sangatlah diperlukan bahwa setiap organisasi memiliki prosedur kerja yang dibakukan. Prosedur kerja yang telah dibakukan oleh suatu organisasi akan memberikan manfaat bagi setiap pegawai yaitu 1. Sebagai pola kerja yang menjabarkan suatu tujuan. 2. Sebagai standarisasi dan pengendalian kerja dengan tepat. 3. Sebagai pedoman kerja bagi semua pihak yang berkepentingan.

Prosedur kerja baku dapat menciptakan koordinasi, pembagian tugas dan tanggung jawab secara tepat dan dapat mencegah terjadinya pemborosan tenaga, biaya, material, waktu, kesimpangsiuran dan kemacetan proses penyelesaian suatu pekerjaan.

Mengingat betapa pentingnya suatu pedoman kerja yang dibakukan, maka Perpustakaan Universitas Sanata Dharma sebagai unit penunjang lembaga induknya untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dituntut untuk memiliki prosedur kerja baku. Prosedur kerja baku di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma terdiri dari Bagian Administrasi, Pengadaan, Pengolahan, Pelayanan, dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana. Prosedur kerja baku masing-masing bagian diuraikan secara rinci mengenai jenis tugas, langkah demi langkah.

B. Proses Menyusun Prosedur Kerja Baku

Penyusunan Prosedur Kerja Baku Perpustakaan Universitas Sanata Dharma diawali setelah adanya Pelatihan *Standard Operating Procedures (SOPs)* yang dilaksanakan di Unika Soegijapranata Semarang tanggal 28 s.d. 30 April 2005. Proses menyusun Prosedur Kerja Baku Perpustakaan Universitas Sanata Dharma melibatkan semua petugas perpustakaan yang ada di Bagian Administrasi, Pengadaan, Pengolahan, Pelayanan, dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana.

Penyiapan prosedur kerja baku diawali

* Kepala Bagian Layanan Pemakai Perpustakaan USD Kampus Mrican

dengan mencari data-data pekerjaan seakurat mungkin, yaitu cukup lengkap, dapat dipercaya kebenarannya, dan diikuti dengan bagaimana cara pengerjaannya. Hal yang diperhatikan pada saat menyusun Prosedur Kerja Baku Perpustakaan adalah:

1. Semua jenis pekerjaan dibuat secara rinci tentang pekerjaan yang harus dilakukan dan dinyatakan secara tertulis, disusun secara sistematis langkah demi langkah dan dituangkan dalam bentuk pedoman kerja.
2. Dikomunikasikan kepada semua petugas yang bersangkutan.
3. Dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, dan
4. Dievaluasi secara periodik untuk melakukan revisi sesuai dengan kebutuhan.

C. Analisis Prosedur Kerja Baku

Sebelum membuat prosedur kerja baku, hal yang tidak bisa ditinggalkan adalah menganalisis prosedur kerja. Analisis prosedur kerja merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mengetahui dan memperbaiki pedoman kerja, tata kerja, dan tata cara untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Hal ini perlu dilakukan supaya prosedur kerja baku dapat diterapkan secara cepat dan tepat sehingga dapat dipergunakan untuk menyelesaikan jenis pekerjaan secara efektif dan efisien. Dengan menganalisis prosedur kerja, Perpustakaan Universitas Sanata Dharma dapat menyusun dan menetapkan pedoman kerja baku secara tepat sasaran.

Untuk mempermudah analisis prosedur kerja, setiap prosedur kerja disertai dengan gambaran secara tertulis yang jelas, yang meliputi nama prosedur, jenis tugas, aktivitas yang dilakukan, dan dilengkapi dengan formulir yang digunakan. Dengan adanya gambaran tersebut dapat membantu proses penyiapan prosedur kerja. Beberapa langkah yang ditempuh untuk memper-

siapkan prosedur kerja baku antara lain: 1. Jenis pekerjaan yang akan dibuat prosedur kerjanya. Data yang harus dipersiapkan misalnya cukup lengkap, dapat dipercaya kebenarannya, dan masih aktual. Data ini dapat diperoleh dari penjabaran jobdeskripsi setiap jenis pekerjaan. Dalam proses ini setiap karyawan harus melaksanakan proses pengerjaan yang biasanya dilakukan dan fasilitas yang digunakan. 2. Data-data yang telah terkumpul, kemudian dipelajari dengan cara mempraktekannya kemudian setiap langkah pelaksanaan kerja dicatat secara beruntun hingga selesai. 3. Data dan catatan setiap langkah yang diperoleh kemudian dianalisis, apakah langkah tersebut sudah benar atau belum, perlu di ubah urutan pengerjaannya atau tidak. Ini dilakukan agar semua jenis pekerjaan dapat dikerjakan dengan benar dan tepat. 4. Setelah diadakan perubahan kerja, perlu kiranya dilakukan ujicoba untuk pemantapan bahwa langkah tersebut benar-benar telah tepat. 5) Uraian kerja yang telah di ujicoba kebenarannya digambarkan dengan flowchart. Apabila telah benar-benar mantap, maka langkah selanjutnya adalah prosedur kerja itu dituangkan ke dalam buku, yang akhirnya buku tersebut digunakan sebagai buku pedoman prosedur kerja yang dibakukan.

D. Prosedur Kerja Baku Perpustakaan USD

Perpustakaan adalah sebuah organisasi yang terstruktur dan terdiri dari beberapa bagian. Masing-masing bagian memiliki fungsi, peranan, dan tugas yang berbeda yang dilakukan secara berulang-ulang dengan jangka waktu tertentu. Oleh karena itu untuk memperlancar dan mengefektifkan pelaksanaan tugas-tugasnya dipandang perlu bahwa Perpustakaan USD harus mampu-

nyai prosedur kerja yang dibakukan.

Sesuai dengan struktur organisasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, maka prosedur kerja baku meliputi:

1. Prosedur kerja baku Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian Administrasi dan Keuangan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma merupakan salah satu bagian yang mempunyai tugas berkaitan dengan kesekretariatan dan mencatat keluar masuknya keuangan. Bidang tugas kesekretariatan antara lain membuat surat, mengarsip surat, dan undangan rapat. Bidang tugas administrasi keuangan meliputi: membuat laporan pemasukan keuangan dan pengeluaran keuangan.

Mengingat berbagai macam kegiatan yang harus dilaksanakan di Bagian Administrasi dan Keuangan, maka prosedur kerja baku sangat diperlukan sebagai pedoman kerja. Diharapkan dengan adanya prosedur kerja yang dibakukan di Bagian Administrasi dan Keuangan dapat membantu setiap petugas yang sewaktu-waktu akan menggantikannya sehingga petugas pengganti cukup dengan mempelajari prosedur kerja yang telah dibakukan.

2) Prosedur kerja baku Bagian Pengembangan

Bagian Pengembangan koleksi merupakan proses awal di perpustakaan untuk pengembangan sumber-sumber informasi untuk melengkapi koleksinya baik melalui pembelian, hadiah, maupun tukar menukar koleksi.

Secara khusus Bagian Pengembangan di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma mencakup dua kegiatan yaitu pengembangan koleksi dan pencatatan

nomor inventaris. Oleh karena itu prosedur kerja baku yang ada di bagian ini mencakup pengembangan koleksi baik pembelian, hadiah, tukar menukar yang diperoleh dari dalam maupun dari luar negeri. Demikian juga pencatatan inventaris dilakukan pada koleksi buku baru atau lama, inventaris skripsi, dan inventaris CD-ROM.

3) Prosedur kerja baku Bagian Pengolahan

Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu proses untuk mendeskripsikan suatu bahan pustaka yang akan dikoleksi untuk dilayankan kepada para pengguna. Jenis kegiatan yang ada di bagian pengolahanpun memerlukan proses yang panjang dari penentuan subyek, klasifikasi, diskripsi bibliografi, kelengkapan bahan pustaka, dan akhirnya dapat dilayankan.

Prosedur kerja baku yang ada di Bagian Pengolahan dikelompokkan ke dalam jenis kegiatan pengolahan buku, pengolahan skripsi, pengolahan CD, dan pengolahan DVD. Masing-masing jenis kegiatan diuraikan secara rinci langkah-demi-langkah sehingga setiap petugas yang baru menggantikan memiliki pedoman kerja.

4) Prosedur kerja baku Bagian Pelayanan

Tugas layanan perpustakaan merupakan kelanjutan kegiatan Bagian Pengadaan dan Bagian Pengolahan yakni melayani kepada para penggunanya mengenai koleksi yang sudah selesai diproses. Masing-masing perpustakaan memiliki jenis layanan dan kegiatan yang berbeda-beda, demikian juga prosedur kerja baku yang adapun berbeda-beda, hal ini juga terjadi di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

Prosedur kerja baku Layanan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma meliputi pendaftaran anggota untuk mahasiswa, dosen, karyawan, dan anggota baca. Pelayanan peminjaman dan pengembalian loker, pemakai masuk dan keluar perpustakaan. Pelayanan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan buku. Pelayanan penerimaan skripsi, pelayanan workstation, dan pelayanan beres administrasi perpustakaan.

Masing-masing jenis kegiatan yang ada di Bagian Pelayanan diuraikan langkah demi langkah dan diikuti *flowchartnya*.

5) Prosedur kerja baku Bagian Sarana dan Prasarana

Bagian Sarana dan Prasarana merupakan salah satu bagian yang dikhususkan untuk menangani sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan. Bagian ini meliputi sarana fisik gedung dan pemeliharaan koleksi. Berkaitan dengan hal tersebut maka prosedur kerja baku di Bagian Sarana dan Prasarana meliputi penjilidan koleksi, pengadaan sarana fisik gedung, dan pelayanan penggunaan ruang.

Proses persiapan dan penyusunan Prosedur Kerja Baku di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah dilakukan memakan waktu cukup lama. Mulai bulan Maret 2006 secara resmi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma memiliki Prosedur Kerja Baku. Dengan adanya prosedur kerja baku, masing-masing petugas diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dapat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan benar sehingga semua jenis pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien agar menghasilkan kerja yang optimal.

Penutup

Pelaksanaan tugas-tugas di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma diharapkan mengikuti Prosedur Kerja Baku yang telah disepakati bersama. Dengan diberlakukannya Prosedur Kerja Baku diharapkan semua pekerjaan di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma dapat dilaksanakan secara baik dan benar dan dapat menghasilkan kinerja yang optimal.

Keberhasilan implementasi Prosedur Kerja Baku ini tidak hanya ditentukan oleh lengkapnya dan dan cermatnya buku pedoman yang telah disusun, akan tetapi ditentukan oleh kesediaan dan ketertiban para pelakunya dalam menjalankan tugas sesuai dengan Prosedur Kerja Baku tersebut.

Daftar Pustaka

- Mertawidjaja, Ramlie R. (1979). Sistem dan prosedur kerja. Bandung: Tarsito
- Sedarmayanti. (1996). Tata kerja dan produktivitas kerja: suatu tinjauan dari aspek ergonomi atau kaitan antara manusia dengan lingkungan kerjanya. Bandung: Mandar Maju.
- Syamsi, Ibnu. (1994). Sistem dan prosedur kerja. Jakarta: Bumi Aksara
- Waworuntu, Tony. (1994). Pedoman kerja perkantoran dan kesekretarisan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Unika Soegijapranata. (2005). Proposal pelatihan *Standard Operating Procedures (SOPs)* Jaringan Perpustakaan APTIK (JPA) di Semarang tanggal 28,29, dan 30 April
- Universitas Sanata Dharma, Perpustakaan. (2006). Prosedur kerja baku Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: Perpustakaan USD.

RESENSI BUKU:

MERANCANG KEHIDUPAN IDEAL

M.M. Hastuti*

<i>Judul Novel</i>	: Pelatihan Hidup
<i>Judul Asli</i>	: <i>The Life Coach</i>
<i>Pengarang</i>	: Pam Richardson
<i>Penerjemah</i>	: Dian Pertiwi, M.B.A.
<i>Penerbit</i>	: Jakarta, Erlangga 2004
<i>Deskripsi fisik</i>	: 159 hal, ilustrasi

Pernahkah Anda merasa bingung menentukan liburan Natal yang ingin Anda jalani? Berkumpul dengan seluruh keluarga atau berlibur ke tempat wisata tertentu? Atau dalam hidup, Anda merasa monoton dengan pola hidup sehari-hari? Aktivitas pagi hari dari bangun tidur, pergi ke kantor. Kemudian aktivitas sore hari sepulang dari kantor yaitu makan malam, nonton tv dan kembali ke tempat tidur. Jika Anda merasa ada yang membosankan dalam hidup Anda dan ingin perubahan, buku ini dapat membantu Anda menemukan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan yang Anda inginkan.

Buku ini menawarkan cara mengolah hidup yang lebih baik, menyadarkan segala potensi dalam diri, menentukan hidup yang ingin diwujudkan, cara berpikir baru yang positif dan belajar mengejar ketinggalan. Disusun dalam 4 bab, didahului dengan pendahuluan dan ditutup dengan daftar pustaka dan indeks. Tiap bab merupakan langkah-langkah pelatihan yang harus dilalui. Buku ini sangat ilustratif dengan gambar, diagram dan warna kertas yang berbeda pada tiap bab. Beberapa latihan disajikan contoh kasus yang sesuai dengan materi yang dialami serta alternatif pemecahannya.

Sesuai dengan judulnya, “Pelatihan Hidup”, buku ini merupakan tuntunan untuk menuju kehidupan yang ideal di semua aspek kehidupan. Pelatihan Hidup yang dimaksud adalah proses efektif yang membantu seseorang mengeluarkan potensi sejati serta membuat perubahan hidup. Kita diajak mengolah segala potensi dalam diri kita yang dapat berdampak dalam dunia kerja, di rumah dan keseluruhan kehidupan. Kita dituntun membuat perubahan hidup yang positif jika tidak ingin ketinggalan menghadapi perubahan dunia yang cepat.

Pemakaian buku ini dianjurkan secara berurutan dari awal hingga akhir berkaitan dengan tahap-tahap langkah latihan. Langkah awal pada latihan merupakan pijakan untuk masuk ke tahap berikutnya, demikian seterusnya. Pada langkah awal pembaca dikenalkan dengan sang pelatih, cara berpikir positif, mendengarkan diri sendiri dan mengenali karakter pribadi baik yang buruk ataupun baik. Pelatihan ini juga mengakui keunggulan mendengarkan secara intuitif. Kepercayaan pada naluri sangat berarti ketika hendak menentukan apa yang sesungguhnya kita inginkan dalam hidup. Ini adalah pendekatan komunikasi yang sekarang banyak diminati di mana tidak hanya indera

* *Staf Layanan Workstation Perpustakaan USD Kampus Paingan*

yang dapat diukur yang diakui tetapi juga intuisi. Pada pelatihan ini kita diajak percaya pada kekuatan pribadi kita, dorongan dari dalam diri adalah hal utama, sementara dukungan dari luar adalah bonus.

Pelatihan tentu memerlukan seorang pelatih namun di sini bukan pelatih di luar diri pribadi, tetapi pelatih dari dalam yaitu diri sendiri. Maka pelatihan ini efektif karena tidak tergantung dengan pelatih di luar diri kita. Semangat pelatih dalam diri pribadi perlu dibangkitkan. Metode yang ditawarkan untuk membangkitkan motivasi adalah model SMART. Latihan-latihan yang dilakukan tidak sebatas pada perubahan pikiran dan perasaan tetapi juga sampai perubahan perilaku. Perubahan-perubahan tidak selalu harus perubahan besar, tetapi justru dimulai dari perubahan kecil yang akan membawa pada perubahan yang berarti.

Latihan yang disebut roda kehidupan ini mempunyai delapan bagian yang merupakan aspek-aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut adalah lingkungan fisik, pekerjaan/karir, uang, kesehatan/kebugaran, keluarga, hubungan, pertumbuhan pribadi, dan kesenangan. Latihan ini berbentuk diagram. Diagram dan kuisioner digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan berbagai aspek hidup yang berbeda. Tingkat kepuasan hidup yang telah dicapai seseorang menjadi landasan untuk memahami perubahan yang akan dituju. Metode yang dipakai untuk mencapai perubahan dalam diri Anda dalam setiap aspek mengikuti model TGROW yaitu *Topic* (topik), *Goal* (tujuan), *Reality* (kenyataan), *Option* (pilihan), *Way Forward* (langkah maju). Dengan mengolah semuanya tadi Anda didorong mencapai tingkat kepuasan yang tinggi.

Pengalaman masa lalu hendaknya tidak menjadi halangan yang membatasi cita-cita

yang ingin diraih. Pembaca dibantu membedakan pikiran negatif dan pikiran positif. Pikiran negatif tidak dilarang, tetapi apakah pikiran negatif yang mengendalikan kita atau sebaliknya, itu berpulang pada keputusan diri sendiri.

Hal lain yang diperhatikan adalah memahami peran yang dimainkan diri kita. Sebagai seorang pribadi kita mempunyai peran ganda yang kita jalani. Misal dalam kehidupan pribadi seorang ibu, ia bisa berperan sebagai guru, tukang masak, perawat, pembantu rumah tangga, atau manajer keuangan. Latihan ini membantu memilah-milah peran. Pemahaman sikap fisik yaitu bagaimana menggunakan suara, pernapasan dan postur tubuh sedikit dibicarakan, kurang dijabarkan secara mendetail. Ditanyakan bahwa dasar utama dari hubungan antar pribadi adalah kepercayaan.

Latihan lain yang penting adalah mengukur harga diri. Diasumsikan harga diri yang tinggi menunjukkan pemberian nilai yang positif terhadap diri sendiri. Sebaliknya harga diri yang rendah adalah hasil pemberian nilai negatif terhadap diri sendiri.

Layaknya sebuah latihan, tentu diperlukan evaluasi. Sayang dalam akhir pembahasan evaluasi kurang diuraikan. Metode pelatihan dapat dilakukan terus menerus sepanjang hidup secara berkala. Dapat juga digunakan sebagai refleksi hidup pada jangka waktu tertentu. Apa yang Anda alami saat beumur 25 tahun akan berbeda ketika Anda berumur 40 tahun misalnya. Kesulitan yang ditemui hendaknya tidak menyurutkan semangat untuk maju. Apapun kendalanya jika Anda punya kemauan pasti ada jalan. Sekecil apapun kemajuan latihan yang Anda alami harus dihargai dan disyukuri. Anda tidak dilarang untuk merayakan keberhasilan itu.

KONTAK PEMBACA

Redaksi Info Persadha memberikan kesempatan kepada para pembaca sekalian untuk memberi usulan, saran atau kritik kepada perpustakaan. Usulan, saran, atau kritikan hendaknya ditulis secara singkat dan jelas. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengubah arti tulisan.

KELOMPOK DISKUSI

Sebagai anggota keluarga Sanata Dharma dan juga pengguna perpustakaan USD yang membanggakan, izinkan saya mengajukan satu usulan. Usulan saya berkaitan dengan tindak lanjut pengadaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan USD. Tindak lanjut itu berupa pembentukan kelompok diskusi mahasiswa maupun dosen yang menggunakan koleksi bahan pustaka yang tersedia.

Diskusi dapat dilakukan secara lintas disiplin ilmu. Misalnya, Sastra, Psikologi, dan Manajemen membahas bagaimana penggunaan bahasa yang cocok untuk memasarkan suatu produk. Contoh lain antara Sastra dan Teknik Informatika, tentang bagaimana pembuatan iklan di media elektronik yang efektif. Diskusi-diskusi semacam itu merupakan aplikasi teori yang diterima di bangku kuliah.

Terima kasih atas usulan Bapak. Memang saat ini belum ada diskusi lintas disiplin ilmu, lebih-lebih diskusi yang dilakukan di perpustakaan USD kaitannya dengan pengadaan koleksi. Saat ini perpustakaan sudah memiliki ruang diskusi yang berada di lantai 3 Gedung Perpustakaan

Tentu saja, kegiatan itu dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal bahan-bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan USD. Diharapkan, dengan kegiatan itu mahasiswa akan semakin mengenal bahan pustaka yang tersedia dan mampu menggunakan tidak sebatas disiplin ilmunya saja. Di samping itu penemuan-penemuan baru baik itu berupa opini maupun hal-hal praktis yang dapat langsung diterapkan akan menambah kekayaan ilmu pengetahuan.

Demikian, usulan saya semoga tidak hanya sebatas opini. Terima kasih.

Hery Antono
Sastra Indonesia

takaan USD Kampus Mrican. Kami akan mempertimbangkan usulan ini agar dapat terlaksana, untuk peningkatan pengadaan koleksi perpustakaan dan perkembangan ilmu pengetahuan di Universitas Sanata Dharma.

PEMANFAATAN FASILITAS PERPUSTAKAAN

Ada beberapa pertanyaan yang ingin kami sampaikan mengenai perpustakaan, pertanyaannya sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa yang belajar di Lembaga Bahasa Universitas Sanata Dharma bisa memperoleh dan menggunakan fasilitas di Perpustakaan USD? (Baik mahasiswa Asing yang belajar bahasa dan budaya Indonesia, maupun mahasiswa yang belajar Bahasa Inggris di LBUSD).

Terima kasih atas kontribusi yang diberikan kepada kami. Perpustakaan USD pada dasarnya bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa yang belajar di LBUSD maupun staff LBUSD. Ada beberapa syarat yang perlu diketahui untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa (*non civitas academika USD*) bisa menggunakan koleksi perpustakaan hanya sebatas membaca, belajar dan fotokopi di perpustakaan saja. Bisa juga memanfaatkan fasilitas workstation dengan syarat harus membeli kartu workstation.

2. Apakah selain mahasiswa, staff yang bekerja di LBUSD dapat memperoleh dan menggunakan fasilitas yang sama?

Demikian pertanyaan dari kami. Apabila kami dapat memperoleh fasilitas di atas, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Lembaga Bahasa USD
Indonesian Language and Culture
Intensive Course (ILCIC) dan
Interactive Communicative English
Course (ICEC)

2. Untuk staff bisa membaca dan belajar di perpustakaan, juga bisa menggunakan fasilitas ruang workstation. Jika ingin meminjam koleksi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- Status kepegawaian harus jelas apakah kontrak/tetap/menjuu tetap dsb.
- Batas waktu masa berlaku SPHK harus jelas
- Mengisi formulir yang disediakan perpustakaan dan ditandatangani oleh direktur LBUSD
- Fotokopi SPHK (Surat Perjanjian Hubungan Kerja)

Demikian informasi yang dapat kami berikan, semoga bermanfaat.

Integrity without knowledge is weak and useless, and knowledge without integrity is dangerous and dreadful.

Samuel Johnson, Rasselas (1759) ch.32
Oxford Dictionary of Quotations

KEGIATAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Terdapat beberapa kegiatan Perpustakaan USD, di luar tugas rutin sehari-hari, yang telah dilaksanakan, baik yang diikuti seluruh staf maupun yang hanya diikuti sebagian staf. Berikut kegiatan-kegiatan tersebut:

LIBRARY OUTBOUND

Setelah mengalami penundaan hampir satu semester, perpustakaan akhirnya melaksanakan *outbound*. *Outbound* kali itu dibarengi dengan rekoleksi bagi seluruh staf perpustakaan USD. *Outbound* dilaksanakan di Wisma Syalom Bandung Ambarawa (9-10/12).

"Kita merasa bersyukur karena kita diingatkan bahwa selama menjalankan kegiatan kita belum pernah mengadakan rekoleksi. Mari kita memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya," tegas kepala perpustakaan dalam sambutan pengantar rekoleksi. Rekoleksi itu sendiri diadakan satu hari yaitu Sabtu

malam dan *outbound* dilaksanakan pada Minggu.

Ada delapan permainan dalam *outbound* yang diadakan di halaman belakang wisma. Masing-masing permainan mengandung refleksi yang disharingkan setiap akhir permainan. Masing-masing peserta saling mengutarakan perasaan yang dialaminya. "Inti dari semua permainan adalah bagaimana kita



Staf Perpustakaan sedang mencoba kompak

bekerja dalam satu tim yang harus saling bekerjasama dan saling memperhatikan satu sama lain sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah tim yang solid," demikian pesan yang ditulis peserta. (dra)

LOMBA MENULIS 2006 PESERTA DARI BERBAGAI UNIVERSITAS

Lomba Menulis tentang perpustakaan tahun 2006 telah memasuki tahun ke-2. Pada tahun sebelumnya peserta lomba hanya diikuti oleh kalangan civitas USD. Sementara untuk lomba kali ini peserta datang dari berbagai universitas di Yogyakarta, bahkan ada dari Darma Wangsa Surabaya. Chr. Wiwik, selaku seksi penerimaan naskah mengatakan bahwa lomba menulis tersebut sangat diminati. Terbukti sampai batas akhir penyerahan naskah masih banyak yang mengumpulkan.

“Banyak yang meminta batas akhir pengumpulan naskah diundur beberapa hari, sehingga panitia juga memutuskan untuk menundanya,” demikian Wiwik memberikan keterangan. Batas akhir pengumpulan naskah itu sendiri diundur dua hari dari tanggal 15 November 2006 menjadi 17 November 2006.

Naskah lomba yang masuk sampai akhir pendaftaran berjumlah 76 naskah. Kesemua naskah secara bertahap telah diserahkan kepada dewan yuri untuk diseleksi berdasarkan kriteria lomba yang telah disepakati antara panitia dan dewan yuri. Dari sekian banyak naskah akhirnya diputuskan enam naskah yang berhak maju ke tahap final. Pada tahap ini peserta diwajibkan presentasi di hadapan dewan yuri dan penon-

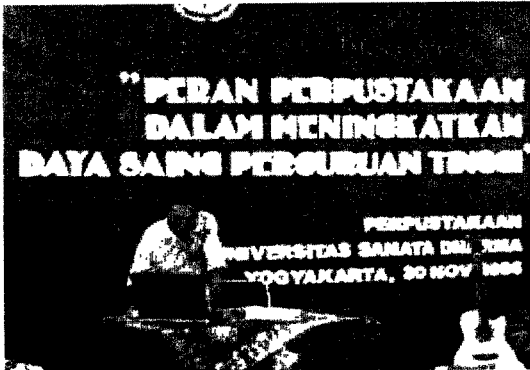
ton untuk kemudian diambil tiga pemenang.

Presentasi dilaksanakan di Ruang Maulana Perpustakaan Mrican (30/11/06) dan dihadiri langsung Rm. Dr. Frans Susilo, SJ selaku kepala perpustakaan. “Salah satu tujuan dari lomba adalah turut memeriahkan

Dies USD ke-51. Lomba menulis ini juga merupakan wujud dari penerapan visi misi perpustakaan yang sejalan dengan visi misi universitas yaitu pengabdian kepada masyarakat,” kata beliau dalam sambutan pembukaan. Sementara Mathilda

Sri Sukatrine selaku ketua panitia menyatakan rasa terima kasih atas partisipasi peserta.

Keenam finalis masing-masing berasal dari USD empat finalis, Universitas Islam Negeri satu finalis, dan Universitas Terbuka satu finalis. Mereka secara berurutan presentasi di hadapan dewan yuri yang terdiri dari Drs. J. Prapta Diharja, SJ, M.Hum., Susilawati Endah Peni Adji, S.S, M.Hum, dan Luisa Rhise Kusuma Dewi, S.Pd. Dari hasil presentasi tersebut pemenang pertama jatuh kepada Haryanto Soedjatmiko mahasiswa F. Teologi USD, pemenang kedua diraih Emanuel Dewo Adhi W mahasiswa F. Ekonomi USD, dan pemenang ketiga diraih Fl. Nugro Hardianto dari Universitas Terbuka. (dra)



Finalis lomba sedang presentasi

SIRKULASI BUKA NONSTOP MAHASISWA BILANG TOP

Mulai 5 Februari 2007 layanan sirkulasi perpustakaan USD buka nonstop dari pukul 07.00 Wib sampai 20:30 Wib tanpa jeda istirahat. Perubahan jam layanan ini disambut gembira kalangan pengguna. "Wah top, sekarang nggak harus buru-buru ke perpustakaan," kata Banu Gutomo, mahasiswa angkatan 2003 itu dengan senyum mengembang. Lebih lanjut, mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi mengemukakan bahwa dengan layanan yang diperpanjang menjadikan dirinya lebih bisa meniasati jadwal antara kuliah, kerja dan ke perpustakaan. Hal senada juga banyak terlon-tar dari para pengguna baik mahasiswa kampus mrican atau paingan. Mereka umumnya merasa menjadi lebih leluasa manakala harus pinjam atau mengembalikan buku.

Keputusan untuk membuka layanan nonstop sendiri didasarkan pada rapat pleno dengan suara mayoritas setuju. Pertimbangan lain yang mendukung adalah tenaga yang cukup. "Setelah dihitung dan dijadwal kembali ternyata tenaga mencukupi dengan mekanisme seperti yang disepakati," kata YP.Supriyanto, S.Sos selaku kepala bagian Layanan Pemakai. "Bisa jadi perpustakaan pada sore dan malam hari menjadi lebih ramai," demikian perkiraan Chr. Wiwik S yakin. Sementara Dr.Frans Susilo, S.J selaku kepala perpustakaan mengemukakan bahwa layanan sirkulasi nonstop diberlakukan untuk lebih mengoptimalkan peranan perpustakaan dalam mendukung proses belajar-mengajar di kampus. (dra)

NATALAN BERSAMA KELUARGA BESAR PERPUSTAKAAN

Minggu (14/1) seluruh anggota keluarga besar Perpustakaan USD berkumpul dalam Natalan Keakraban di Pastoran Paingan. Berbagai acara ditampilkan yang kebanyakan dibawakan anak-anak. Diawali misa yang dipimpin Rm.F.Susilo, S.J dilanjutkan pentas seni. Tak ketinggalan pula Chr.Wiwik, petugas sirkulasi dan

Rm.Agung Wijayanto, S.J. menyanyi sebuah lagu yang disambut tepuk tangan.



Keluarga besar Perpustakaan USD

Antonius Susanto, ketua panitia natal, mengatakan, acara tersebut diselenggarakan guna menambah keakraban dan ajang saling kenal di antara anggota keluarga. Selain itu juga se-

bagai ajang rekreasi bersama. (dra)

PENGUNJUNG DAN PEMINJAM *SURPRISE*

Untuk pertama kali perpustakaan USD memberikan hadiah bagi pengunjung ke-1955 sejak semester genap resmi dimulai tahun ini. Hadiah yang diberikan berupa sebuah buku yang dipilih sendiri dari tiga buah buku yang disediakan. Adalah Dessy Kristiana Dewi, mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling angkatan 2005, yang beruntung mendapatkan hadiah. Dessy terkejut ketika diberi ucapan selamat oleh beberapa petugas. “*Lho ada apa-apaan ini kok tiba-tiba memberi ucapan selamat,*” katanya tak bisa menyembunyikan kaget. Chr. Wiwik, petugas sirkulasi perpustakaan Mrican menjelaskan bahwa dirinya menjadi pengunjung ke-1955 untuk semester genap kali ini. Hal yang sama juga dialami Dian Setyani, mahasiswi jurusan Teknik Informatika angkatan 2004. “Terimakasih atas hadiahnya semoga buku ini dapat berguna bagi saya,” demikian ungkapnya gembira.

Sementara Apriliana Susanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2006 dan Silvinus Baco, mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2004 terpilih sebagai peminjam terbanyak terhitung sejak semester ganjil yang lalu.

Maksud dari pemberian hadiah adalah untuk memberi apresiasi kepada pengunjung atas kesediaannya mengunjungi perpustakaan. Sementara tujuan dari pemberian hadiah bagi peminjam terbanyak adalah untuk memacu mahasiswa agar lebih rajin meminjam koleksi. Selain itu juga sebagai ajang promosi perpustakaan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan semaksimal mungkin. Angka 1955 dipilih menjadi angka keberuntungan mewakili tahun berdiri perpustakaan USD

Program tersebut akan dibuat berkelanjutan dengan memanfaatkan momen-momen penting perpustakaan atau universitas. Hadiah yang disediakan pun dibuat bervariasi agar lebih menarik dan berguna bagi pengunjung dan peminjam. (dra)

The greatest part of a writer's time is spent in reading, in order to write: a man will turn over half a library to make one book.

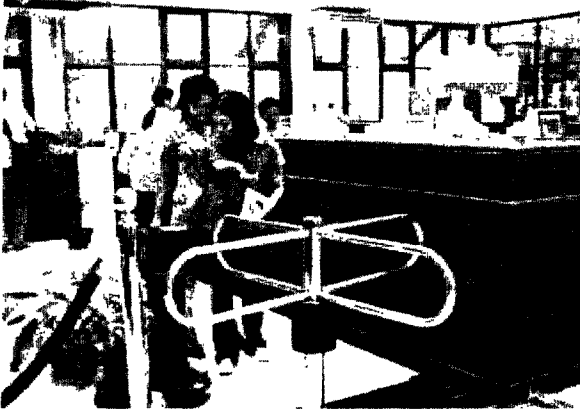
**James Boswell *Life of Samuel Johnson* (1791) 6 April 1775
Oxford Dictionary of Quotations**

ELECTRONIC GATE

PERPUSATAKAAN SEMAKIN CANGGIH

Banyak perubahan yang terjadi di perpustakaan. Salah satunya adalah adanya *electronic gate* (*e-gate*) atau pintu masuk elektronik.

Pintu tersebut resmi berjalan sejak 5 Februari 2007. Banyak pengguna merasa canggung dengan perubahan tersebut. Sebelum adanya *e-gate*, pengguna harus meng-



Mahasiswa sedang melewati e-gate

mahasiswa pada komputer yang disediakan di pintu masuk. Sekarang pengguna yang ingin masuk ke perpustakaan cukup memasukkan KTM dan pintu putar secara otomatis akan terbuka. “Bagus, perpustakaan sekarang *makin canggih*,” kata Desy, mahasiswi FKIP. Untuk sementara *e-gate* baru dipasang di perpustakaan Mrican. Perpustakaan Paingan juga akan memasang *e-gate*.

Pembuatan *e-gate* tersebut berawal dari hasil studi banding beberapa staf ke

perpustakaan perguruan tinggi lain. “Kita tidak ragu-ragu mencontoh hal yang baik dari perpustakaan lain asalkan akan

membuat perpustakaan kita tambah maju,” demikian sambut Dr.Frans Susilo, S.J saat rapat evaluasi hasil studi banding.

Pembuatan dan pemasangan pintu elektronik dikerjakan oleh Reymond, asisten dosen program studi Mekatronika USD di

bawah pengawasan Ign Deradjad Pranowo, M.Eng. Pintu yang dibuat adalah modifikasi dari pintu sebelumnya.

Tujuan dari pemasangan *e-gate* adalah untuk mengoptimalkan penghitungan jumlah pengguna yang masuk ke perpustakaan setiap harinya. Dengan kata lain, hal tersebut sangat membantu bagian statistik. Selain itu juga untuk membantu petugas perpustakaan dalam mengontrol pengunjung. (dra)



Para pustakawan terbaik berfoto bersama kepala perpustakaan

MAULANA AWARD PENGHARGAAN BAGI PUSTAKAWAN TELADAN USD

Sabtu 3 Februari 2007 menjadi hari yang membahagiakan bagi seluruh staf perpustakaan USD. Pada hari itu untuk pertama kalinya dianugerahkan trofi **Maulana Award 2007** kepada Ibu Fransisca Rahayuningsih, S.Sos yang terpilih menjadi Pustakawan Teladan USD. Mbak Ningsih, demikian sapaan akrab pustakawati teladan ini yang sehari-harinya bertugas sebagai Kepala Bagian Pelayanan Pengguna Perpustakaan Kampus Paingan, menyambut gembira penghargaan tersebut dengan senyum mengembang. Pustakawan Teladan II dan III masing-masing diraih oleh Bp. Y.P. Supriyanto, S.Sos (Kepala Bagian Pelayanan Pengguna Perpustakaan Kampus Mrican) dan Bp. N. Suradi (Kepala Bagian Pemeliharaan Sarana-Prasarana). Keduanya

memperoleh piagam penghargaan dari Kepala Perpustakaan USD.

Proses pemilihan Pustakawan Teladan itu dilaksanakan oleh panitia kecil yang terdiri dari staf perpustakaan USD, yang kebetulan semuanya adalah mahasiswa D2 Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka, yaitu F.X. Jumar Slamet, Fitri Wulandari dan C. Suratinah. Panitia menyiapkan lembar penilaian yang memuat 13 kriteria penilaian, yang mencakup aspek kepribadian, kesosialan, dan kinerja dalam karya. Masing-masing dari 33 orang staf perpustakaan diminta untuk menilai rekannya yang lain dengan mengisi lembar penilaian tersebut dengan angka nilai yang sesuai. Setelah dilakukan perhitungan, akhirnya Fr. Rahayuningsih memperoleh nilai 1304, Y.P.

Supriyanto memperoleh nilai 1301, dan N. Suradi memperoleh nilai 1296. "Terimakasih atas dukungan rekan-rekan. Dengan ini pula saya mengajak rekan-rekan untuk selalu menilai kerja saya. Kalau salah ya di tegur," demikian antara lain kata mbak Ningsih dalam sambutannya.

Kepala Perpustakaan Romo Dr. Frans Susilo, SJ dalam sambutannya mengatakan bahwa tujuan penganugerahan Maulana

Award tersebut adalah untuk memberikan penghargaan kepada staf perpustakaan USD yang unggul dan berprestasi, dalam rangka melaksanakan prinsip *reward & punishment* di perpustakaan. Tujuan kedua adalah untuk lebih mempopulerkan tokoh **W. J. Bandar Maulana** (Romo W. J. van der Meulen, SJ), pendiri dan kepala perpustakaan yang pertama IKIP/Universitas Sanata Dharma. "Ruang

Maulana di perpustakaan ini sudah berusia 12 tahun, tetapi belum banyak orang yang tahu bahwa Maulana itu adalah nama Indonesia dari pendiri perpustakaan kita ini," katanya menerangkan.

Sementara itu dari berbagai sumber diperoleh informasi bahwa W. J. Bandar Maulana (Romo W. J. van der Meulen, SJ) adalah seorang guru, dosen dan cende-

kiawan sejarah (Basis, Maret 1979: 184). Sebuah artikel ilmiah berjudul "Pohpitu dan Mamrati" yang ditulis oleh W. J. Bandar Maulana (Basis, Maret 1979:186) membuktikan kepiawaiannya sebagai seorang sejarawan. Banyak hasil karya ilmiah beliau yang diterbitkan oleh penerbit dalam maupun luar negeri. Salah satu karya beliau yang diterbitkan di luar negeri adalah penelitian tentang prasasti Dinaya yang dimuat

dalam *Bijdragen tot de Taal, Land en Volkenkunde* volume 132 (1976) berjudul "*The Puri Putikesvarapavita and the Pura Kanjuruhan*". Selama berkarya di Sanata Dharma, selain menjadi dosen dan peneliti, beliau juga menjabat sebagai Kepala Perpustakaan (Buku Pedoman IKIP Sanata Dharma, 1976). Pada waktu itu beliau mengembangkan suatu sistem klasifikasi khusus untuk perpustakaan Sanata



W.J. Bandar Maulana
(Rm. W.J. van der Meulen, SJ)
Kepala Perpustakaan USD 1955-1979

Dharma.

Wilhelmus van der Meulen, SJ lahir di Rotterdam, Belanda, pada tanggal 28 Februari 1910 dan wafat di Yogyakarta pada tanggal 14 Januari 1979. Menjadi Kepala Perpustakaan Sanata Dharma sejak tahun 1955 sampai akhir hayatnya. Beliau dimakamkan di Muntilan bersama dengan para tokoh Gereja dan Serikat Yesus lainnya.(dra)

MITRA PERPUSTAKAAN SANGAT MEMBANTU

Sekelompok mahasiswa terlihat sibuk mempersiapkan angket untuk meminta tanggapan sejumlah dosen tentang buku yang dibutuhkan bagi perkuliahan mendatang. Merekalah Mitra Perpustakaan. Mereka akan menangani acara-acara yang dahulu dilaksanakan oleh petugas perpustakaan.

Terbentuknya Mitra Perpustakaan tak lepas dari hasil studi banding beberapa staf perpustakaan perguruan tinggi lain. "Di Perpustakaan UMY keberadaan Sahabat Perpustakaan sangat membantu acara-acara perpustakaan seperti pendidikan pengguna, bedah buku," demikian keterangan salah satu staf perpustakaan UMY.

Perpustakaan USD, melalui kepala perpustakaan dan para kepala bagian, memandang positif hasil studi banding tersebut. Tindak lanjut dari hasil kunjungan tadi adalah dengan membentuk satu tim "Mitra Perpustakaan" selain tim P3W yang sudah ada. Mitra Perpustakaan semuanya beranggotakan mahasiswa yang dipandang mampu, peduli dan menaruh perhatian terhadap perpustakaan. Mereka beranggotakan tujuh mahasiswa, empat berasal dari Kampus Mrikan dan tiga dari Kampus Paingan.

Guna mengenal perpustakaan secara keseluruhan, Mitra Perpustakaan bersama kepala bagian layanan pengguna dan beberapa staf perpustakaan telah mengadakan Lokakarya Pembinaan Mitra Perpustakaan. Lokakarya berlangsung sehari semalam (27-

28/1) bertujuan untuk membentuk tim yang solid dan saling mengenal satu sama lain. Selain itu yang tidak kalah penting adalah pengenalan visi-misi Perpustakaan USD.

Hasil lokakarya sudah bisa dirasakan baik oleh mahasiswa peng-

guna atau staf perpustakaan. Menyambut dan memeriahkan hari Valentine, Mitra Perpustakaan telah memasang majalah dinding dan pernak-pernik valentine. Selain itu mereka juga membuat kejutan dengan membagi *door prize* bagi pengguna yang beruntung memakai baju merah jambu. "Wow perpustakaan gaul ya, makasih hadiahnya," kata mahasiswa yang tidak mau disebut jatidirinya.

Sementara program Mitra Perpustakaan dalam waktu dekat adalah mengadakan pemutaran film setiap bulan dan membantu penyelenggaraan *talkshow*. Pemutaran film diadakan di dua perpustakaan. "Saat talkshow kita membantu panitia mengisi acara agar tidak membosankan," terang Elleonora, ketua Mitra Perpustakaan. (dra)



Ibu Chr. Wiwik menyerahkan door prize kepada pengguna yang beruntung

SISI LAIN STAF PERPUSTAKAAN USD BERMAIN KETHOPRAK

Membeli buku, mengklasifikasi, membuat katalog, melayani peminjaman dan pengembalian buku adalah kegiatan yang setiap saat digeluti staf perpustakaan. Tetapi ada sisi lain dari staf yang tentu saja merupakan kebanggaan dan keunggulan tersendiri. Beberapa staf perpustakaan piawai dalam olah vokal atau menyanyi. Ada pula yang lihai bermain drama. Seringkali mereka tampil dalam acara yang diselenggarakan baik oleh perpustakaan maupun universitas.

Kegiatan tingkat universitas yang sering diikuti adalah koor karyawan dan dosen USD. Chr.Wiwik, C. Sumini, Hartini, Ag.

Risanto, Kristi Hapsari -semua staf layanan pengguna- kerap memeriahkan Kapel

St.Belarminus bersama rekan-rekan dari lain unit. Semenata Yp. Supriyanto, S.Sos., kepala bagian layanan pengguna dan Mathilda Ine, staf bagian pengolahan selalu tampil memukau di atas panggung kethoprak. Mereka

tergabung dalam kelompok kesenian Sadhar Budaya.

Bukan itu saja, Chr.Wiwik dan Supriyanto juga selalu ambil bagian dalam kesenian campur sari di bawah naungan Wakil Rektor III. Beberapa kali keduanya tampil di Jogja TV dalam acara *Wedang Jahe*. "Saya dari dulu memang senang akan kegiatan kesenian terutama olah vokal," ungkap Chr.Wiwik sambil



Mathilda Ine ketika akan pentas kethoprak

*Don't Just Read
Read Good Books
David Isaacson*

American Libraries, December 2006

INFORMASI BUKU BARU

PETUNJUK PEMAKAIAN KATALOG

Katalog buku baru ini memberikan informasi kepada pemakai Perpustakaan Universitas Sanata Dharma tentang penambahan koleksi buku selama 6 (enam) bulan. Informasi tersebut sebatas buku-buku terbitan tahun terbaru (2006). Adapun katalog disusun berdasarkan Klasifikasi Desimal Dewey (DDC) edisi 21 dan edisi 22 yaitu kelas 0 – 9 yang kemudian disusun lagi menurut urutan *abjad judul* koleksi. Untuk lebih memudahkan pemakai, Informasi Buku Baru ini dilengkapi dengan *indeks pengarang*.

Contoh katalog

320 EBE i C.2

Ebenstein, William

Isme-isme yang mengguncang dunia: komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme /

William Ebenstein; ed. Floriberta Aning. - Yogyakarta: Narasi, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

Penjelasan contoh katalog

a. 320 EBE i C.2 -> nomor panggil

320 : nomor klasifikasi

EBE : tiga huruf pertama nama pengarang (penulisan dibalik)

i : huruf pertama judul koleksi

C.2 : keseluruhan koleksi 2 eksemplar

b. William Ebenstein. -> nama pengarang (penulisan dibalik)

c. *Isme-isme yang mengguncang dunia: komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme /*

William Ebenstein; ed. Floriberta Aning. - Yogyakarta: Narasi, 2006.

-> judul buku dan penanggung jawab

Isme-isme yang mengguncang dunia: komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme : judul buku

William Ebenstein : nama pengarang

Floriberta Aning : nama editor

d. Yogyakarta: Narasi, 2006 -> keterangan penerbitan buku

Yogyakarta : kota terbit

Narasi : penerbit

2006 : tahun terbit

e. Mrican: Ruang Baca -> kode lokasi penempatan buku

Mrican: Sirkulasi -> kode lokasi penempatan buku

GENERALITIES And COMPUTERS
(Karya-Karya Umum dan Komputer)

006.68 HID e C.2

Hidayatullah, A. Taufiq

42 Langkah praktis menguasai coreldraw

/A. Taufiq Hidayatullah. -Ed.1. - Yogyakarta:

Gava Media, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

005.3 RIZ a C.3

Rizky, AR.

**Aplikasi mail merge dengan microsot
word & excel : dalam praktek perkantoran**

/AR. Rizky. - Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Me-

dia, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

Mrican: Ruang Baca

005.74 UTD k C.4

Utdirartatmo, FIRRAR

Kiat jitu memberdayakan, mengamankan

& troubleshooting mySQL / FIRRAR Utdi-

rrartatmo. - Ed.1. - Yogyakarta: Ardana Me-

dia, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

005.3 RIZ k C.3

Rizky, AR.

Kolaborasi powerpoint & photoshop:

dalam membuat presentasi / AR. Rizky. -

Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Media, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

006.7 MED C.4

Media pembelajaran berbasis macro-

media authorware 6.0 / Budi Setyono ...

[et al.]. - Ed. 1. - Yogyakarta: Ardana Media,

2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

006.6 MEN C.3

Menguasai mechanical desktop 2006 / ed.

Nina Setyaningsih. - Jakarta: Salemba Info-

tek, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

004 AKB p C.3

Akbar, Ali

Panduan cepat menguasai teknologi in-

formasi dan komunikasi / Ali Akbar. - Ed.

1. - Yogyakarta: Gava Media, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

004.24 WAH t C.3

Wahyono, Teguh

Troubleshooting dan optimalisasi Micro-

soft Windows XP / Teguh Wahyono. - Ed.

1. - Yogyakarta: Gava Media, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

004.6 MAR t C.4

Mario, Tommi Poltak

Tuntunan praktis menguasai jaringan

komputer / Tommi Poltak Mario. - Ed. 1. -

Yogyakarta: Ardana Media, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

194 BER fC.3

Bertens, K.

Filsafat barat kontemporer [Jil. II: Prancis] / K. Bertens. - Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

155.2 FLE m C.3

Fleet, James K. Van

Menjadi pribadi yang berpengaruh : 25 langkah menjadi orang berpengaruh / James K. Van Fleet; terj. Hasyim Kahhar; ed. Rahajeng Desy N.R. - Yogyakarta: Dolphin Books, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

170 ABD pC.3

Abdullah, M. Yatimin

Pengantar studi etika / M. Yatimin Abdullah. - Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

153.3 PEA pC.2

Peale, Norman Vincent

Positive imaging : setinggi apa pun keinginan anda, yakinlah anda mampu mencapainya dengan kekuatan imajinasi / Norman Vincent Peale; terj. R.M. Ali; ed. Dhian Aziz - Yogyakarta: DIGLOSSIA, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

121.8 DAR pC.1

Darminta, J

Praksis pendidikan nilai / J Darminta. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

155.2 SUR pC.3

Suryabrata, Sumadi

Psikologi kepribadian / Sumadi Suryabrata. - Ed. 1. - Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

155.2 SUJ pC.3

Sujanto, Agus

Psikologi kepribadian / Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi. - 2006. - Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

113.8 VAS s C.1

Vaswani, J. P.

Saat Chung Tzu kehilangan istri / J. P. Vaswani; terj. Silvester Goridus Sukur. — Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

RELIGION

(Agama)

200 KEE a C.1

Keene, Michael

Agama-agama dunia=world religions /

Michael Keene; terj. F. A. Soeprapto. - Yogyakarta; Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

230 DAR d C.1

Darminta, J

Dewasa & sempurna dalam Kristus / J

Darminta. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

230 DAR d C.1

Darminta, J

Di mana Allah berada? / J Darminta. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

269.6 WRI f C.1

Wright, Wendy M

Fransiskus de Sales, Yohana de Chantal, & Aelred dari Rievaulx : persahabatan sejati dalam Allah= A retreat with Francis de Sales, Jane de Chantal & Aelred of Rievaulx: befriending each other in God /

Wendy M Wright; terj. A. Widyamartaya. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

230 DAR h C.1

Darminta, J

Hati pendoa / J Darminta. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

230 DAR h C.1

Darminta, J

Hidup surgawi buah pergulatan / J

Darminta. — Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

230 DAR i C.1

Darminta, J

Iman mengalahkan dunia / J Darminta. -

Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

230 DAR j C.1

Darminta, J

Jalan pengudusan melalui Salib / J Darminta. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

227.8 DAR k C.1

Darmawijaya, St.

Kisah para rasul / St. Darmawijaya. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

220.6 GIA m C.1

Gianto, Agustinus

Membarui wajah manusia: kumpulan renungan Injil / Agustinus Gianto. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

230 DAR m C.1

Darminta, J

Menuju dunia baru / J Darminta. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

- 230 DAR n C.1
Darmawijaya, St.
Nasihat Injili / St. Darmawijaya. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 230 DAR p C.1
Darminta, J
Pendidik iman & nilai bagi generasi muda / J Darminta. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 297.72 YAZ p C.1
Yazdi, M.T. Mishbah
Perluakah jihad? : meluruskan salah paham tentang jihad dan terorisme / M.T. Mishbah Yazdi; terj. Akmal Kamil; ed. Pedar Basil. - Jakarta: Al-Huda, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 230 DAR p C.1
Darminta, J
Pertobatan melalui padang gurun & malam gelap / J Darminta. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 230 DAR p C.1
Darminta, J
Peziarahan keluarga / J Darminta. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 297.272 MIN p C.3
Mintarja, Endang
Politik berbasis agama : perlawanan Muammar Qadhafi terhadap kapitalisme / Endang Mintarja. — Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
- 282.092 POP C.1
Pope John XXIII : in my own words / ed. Anthony F. Chiffolo; terj. P. Willem T. Daia. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 248.4 MAR s C.1
Martasudjita, E
Spiritualitas pelayanan kristiani / E Martasudjita. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 230 COL s C.1
Collins, Michael
The story of christianity / Michael Collins, Matthew A. Price. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 269.6 PAD t C.1
Padovano, Anthony T
Thomas Merton : menjadi diri sendiri—a retreat with Thomas Merton: becoming who we are / Anthony T Padovano; terj. A. Widyamartaya. - Yogyakarta: Kanisius, 2006.
Mrican: Ruang Baca

SOCIAL SCIENCES
(Ilmu-Ilmu Sosial)

378.598 ATM C.1

Atma Jaya Universitas untuk umat dan bangsa: menelusuri jejak keterlibatan Frans Seda / ed. Mikhael Dua...[et al]. - Jakarta: Unika Atma Jaya, 2006.

Mrican: Ruang Baca

330.951 CER C.3

Cermin dari China: geliat sang naga di era globalisasi / ed. Bagus Dharmawan. - Jakarta: Kompas, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

330.1543 CHI d C.4

Chiang, Alpha C

Dasar-dasar matematika ekonomi [Jil. 1] / Alpha C. Chiang, Kevin Wainwright; terj. Susatio Sudigno, Nartanto, Yati Sumiharti; ed. Suryadi Saat, Taufan Prasetyo. - Ed. 4. - Jakarta: Erlangga, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

320.9598 DEN d C.1

Denny J.A

Democratization from below protest events and regime change in Indonesia 1997-1998 / Denny J.A. - Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.

Mrican: Ruang Baca

321.809 598 DEN d C.1

Denny J.A.

Demokrasi Indonesia visi dan praktek / Denny J.A.; ed. Fransiskus Surdiasis. - Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.

Mrican: Ruang Baca

320.9598 DEN e C.1

Denny JA

Election watch : meretas jalan demokrasi / Denny JA; ed. Agus Sudibyo. - Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.

Mrican: Ruang Baca

305.52 BOT e C.3

Bottomore, Thomas Burton

Elite dan masyarakat / Thomas Burton Bottomore. - Jakarta: Akbar Tandjung Institute, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

371.1 DJO g C.3

Djohar

Guru pendidikan & pembinaannya : penerapannya dalam pendidikan dan UU guru / Djohar; ed. Istiningsih. - Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

- 330.94 ADI i C.5
Adisusilo J.R., Sutarjo
Integrasi ekonomi Eropa dari pasar bersama sampai Euro / Sutarjo Adisusilo J.r. - Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2006.
Mrican: Referensi
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
Paingan: Referensi
- 320 EBE i C.2
Ebenstein, William
Isme isme yang mengguncang dunia: komunisme, fasisme, kapitalisme, sosialisme / William Ebenstein; ed. Floriberta Aning. - Yogyakarta: Narasi, 2006.
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
- 320.959 8 DEN j C.1
Denny J.A.
Jalan panjang reformasi / Denny J.A.; ed. Fransiskus Surdiasis. - Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 320.959 8 DEN j C.1
Denny J.A.
Jejak-jejak pemilu 2004 : talkshow Denny J.A dalam dialog aktual Radio Delta FM / Denny J.A.; ed. Agus Sudibyo. - Yogyakarta: LKIS, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 336.200 959 8 EFE k C.1
Efendi, Muhammad Bakhrun
Kebijakan perpajakan di Indonesia : dari era kolonial sampai era orde baru / Muhammad Bakhrun Efendi. - Yogyakarta: Alinea Pustaka, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 320.959 8 DEN m C.1
Denny J.A.
Melewati perubahan: sebuah catatan atas transisi demokrasi Indonesia / Denny J.A.; ed. Fransiskus Surdiasis. - Yogyakarta: LKIS, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 370.15 SUP m C.4
Supratiknya, A.
Menggugat sekolah: kumpulan esai tentang psikologi dan pendidikan / A. Supratiknya. - Yogyakarta: Penerbitan Universitas Sanata Dharma, 2006.
Mrican: Referensi
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
- 320.959 8 DEN n C.1
Denny J.A.
Napak tilas reformasi politik Indonesia: talkshow Denny J.A dalam dialog aktual Radio Delta FM / Denny J.A.; ed. Agus Sudibyo. - Yogyakarta: LKIS, 2006.
Mrican: Ruang Baca
- 370 HAS o C.3
Hasbullah
Otonomi pendidikan : kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan / Hasbullah. - Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
- 321.809 598 DEN p C.1
Denny J.A.
Parliament watch : eksperimen demokrasi dilema Indonesia / Denny J.A.; ed. Agus Sudibyo. — Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.
Mrican: Ruang Baca

332.632 7 DAR p C.3

Darmawi, Herman

Pasar finansial dan lembaga-lembaga finansial / Herman Darmawi. - Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

370.117 MAH p C.1

Mahfud, Choirul

Pendidikan multikultural / Choirul Mahfud. - Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Mrican: Ruang Baca

306.072 KUN p C.3

Kuntjara, Esther

Penelitian kebudayaan : sebuah panduan praktis / Esther Kuntjara. - Ed. 1. - Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

370.959 8 DJO p C.3

Djohar

Pengembangan pendidikan nasional menyongsong masa depan / Djohar; ed. Isti-ningsih. - Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

Rf 346.598 044 IND C.1

Indonesia

Peraturan presiden R.I nomor 65 tahun 2006 tentang perubahan atas peraturan presiden No 36 th. 2005 tentang penga-daan tanah bagi pelaksanaan pemba-ngunan untuk kepentingan umum / Indo-nesia. — Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2006.

Mrican: Referensi

Rf 343.598 074 6 IND C.1

Indonesia

Peraturan presiden Republik Indonesia nomor 19 tahun 2006 tentang rencana kerja pemerintah tahun 2007 / Indonesia. - Jakarta: CV. Eko Jaya, 2006.

Mrican: Referensi

330.9 PER C.5

Perekonomian di berbagai kawasan pas-ca perang dunia II [suatu tinjauan his-toris] / A. Kardiyat Wiharyanto...[et al.]; ed. B. Musidi. - Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2006.

Mrican: Referensi

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

Paingan: Referensi

336.200 959 8 WAL p C.3

Waluyo

Perpajakan Indonesia : pembahasan sesu-ai dengan ketentuan perundang-undang-an perpajakan dan aturan pelaksanaan perpajakan terbaru [Buku I] / Waluyo. - Ed. 6. - Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

323.095 98 POT C.1

Potret buram HAM Indonesia: kumpulan tulisan rubrik utama wacana HAM tahun 2005. - Jakarta: Komnas HAM, 2006.

Mrican: Ruang Baca

307.14 DAN p C.3

Daniel, Mochar

PRA participatory rural appraisal: pendekatan efektif mendukung penerapan penyuluhan partisipatif dalam upaya percepatan pembangunan pertanian / Mochar Daniel, Darmawati, Niidalina. - Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

303.485 PRE C.3

Preliminary damage and loss assessment : Yogyakarta and central Java natural disaster. - Yogyakarta: BAPPENAS, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

Mrican: Pasca Sarjana

351 INDr C.3

Indiahono, Dwiyanto

Reformasi "birokrasi amplop": mungkin-kah? / Dwiyanto Indiahono. - Yogyakarta: Gava Media, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

306.095 98 SAN C.3

Sang pujangga: 70 tahun polemik kebudayaan menyongsong satu abad S. Takdir Alisjahbana / ed. Sukandi Abdul Karim Mashad. - Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

306.7 FLO s C.3

Flowers, Karen

Seksualitas manusia : membagi karunia ajaib pemberian Allah kepada anak-anak anda / Karen Flowers, Ron Flowers. - Bandung: Indonesia Publising House, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

320.57 MUT s C.1

Muthahhari, Murtadha

Stop anarkisme: kode etik amar makruf dan nahi mungkar / Murtadha Muthahhari; terj. Salman Fadlullah; ed. Anwar Muhammad Aris. - Jakarta: Al-Huda, 2006.

Mrican: Ruang Baca

332 MIS e C.3

Mishkin, Frederic S.

The economics of money, banking and financial markets / Frederic S. Mishkin. - 7th ed.. - Boston: Pearson Education International, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

370.78 MAD t C.3

Madya, Suwarsih

Teori dan praktik penelitian tindakan (action research) / Suwarsih Madya. - Bandung: Alfabeta, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

320.011 RAW t C.3

Rawls, John

Teori keadilan: dasar-dasar filsafat politik untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dalam negara / John Rawls; terj. Uzair Fauzan; ed. Kamdani. — Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

336.200 76 FIT u C.3

Fitriandi, Primandita

USKP review : ujian sertifikasi konsultan pajak [Vol. 3] / Primandita Fitriandi, Tejo Birowo, Yuda Aryanto. — Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

LANGUAGE
(Bahasa)

410 INT C.5

An introduction to language and linguistics / ed. Ralph Fasold, Jeff Connor-linton. —Cambridge: Cambridge University Press, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

Mrican: Pasca Sarjana

499.221 SURp C.4

Suroso

Pernik-pernik bahasa Indonesia: panduan bagi wartawan, dosen, mahasiswa, birokrat, praktisi hukum, kritikus, budayawan, dan peminat bahasa / Suroso, Pardi Suratno, Kinayati Djojoseuroto. Yogyakarta: Pustaka, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

NATURAL SCIENCES & MATHEMATICS
(Matematika & Ilmu-Ilmu Murni)

540 SIL c C.3

Silberberg, Martin S.

Chemistry: the molecular nature of matter and change / Martin S. Silberberg. - 4th ed.. - Boston: McGraw Hill, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

515 PRA k C.2

Prayudi

Kalkulus fungsi satu variabel / Prayudi. - Ed. 1. - Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

539 PUR f C.3

Purwanto, Agus

Fisika kuantum / Agus Purwanto. - Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Media, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

512.5 AND m C.3

Andrianto, Heri

Menguasai matriks dan vektor / Heri Andrianto, Agus Prijono. - Yogyakarta: Reka-yasa Sains, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

530.076 KAN f C.3

Kanginan, Marthen

Fokus fisika: seri soal siap ujian akhir untuk SMP/Madrasah Tsanawiyah / Marthen Kanginan; ed. Joko Sutrisno. - Jakarta: Erlangga, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

515.35 WAL p C.3

Waluya, S. B

Persamaan diferensial / S. B Waluya. - Ed. 1. - Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Paingan: Ruang Baca

658.8 PET p C.3

Peter, J. Paul

A preface to marketing management / J.

Paul Peter, James H. Donnelly. - 10th ed.. -

Boston: McGraw-Hill Companies, Inc., 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

657.48 BAK a C.3

Baker, Richard E.

Akuntansi keuangan lanjutan= Advanced

financial accounting [Buku 2] / Richard

E. Baker, Valdean C. Lembke, Thomas E

King; terj. Sylvia Veronica N. P. Siregar. -

Ed. 6. - Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

657.48 BAS a C.4

Bastian, Indra

Akuntansi sektor publik: suatu pengantar

/ Indra Bastian; ed. Suryadi Saat. — Jakarta:

Erlangga, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

658.45 DAR b C.3

Darmastuti, Rini

Bahasa Indonesia komunikasi / Rini

Darmastuti. - Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Me-

dia, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

658 TIK b C.3

Tika, H. Moh. Pabundu

Budaya organisasi dan peningkatan ki-

nerja perusahaan / H. Moh. Pabundu Tika.

- Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

658.007 2 COO b C.3

Cooper, Donald R.

Business research methods / Donald R.

Cooper, Pamela S. Schindler. - 9th ed.. -

Singapore: Mc-Graw Hill, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

659.11 ARE c C.3

Arens, William F.

Contemporary advertising / William F.

Arens. - 10th ed.. - Boston: Mc Graw-Hill,

2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

658 GEO c C.3

George, Jennifer M.

Contemporary management: creating

value in organizations / Jennifer M. Geor-

ge, Gareth R. Jones. - 4th ed.. - Boston:

McGraw-Hill, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

- 621.381 5 HER c C.3
Herniter, Marc E
Cool circuits / Marc E Herniter. - New Jersey: Pearson Education, 2006.
Paingan: Ruang Baca
Paingan: Sirkulasi
- 620.112 6 BAR f C.3
Barsom, John M.
Fracture and fatigue control in structures : applications of fracture mechanics / John M. Barsom, Stanley T. Rolfe. - 3rd ed.. - West Conshohocken: ASTM, 2006.
Paingan: Ruang Baca
Paingan: Sirkulasi
- 650 SYAk C.3
Syam, Ardian
Kaca mata kuda: membuka [dan membaca buku ini, berarti anda sedang membuka "kacamata kuda" anda / Ardian Syam. - Yogyakarta: Amara Books, 2006.
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
- 658.812 MAN C.3
Managing quality customer service= pelayanan yang berkualitas / ed. James J. Spillane. - Yogyakarta: Penerbitan Universitas Sanata Dharma, 2006.
Mrican: Referensi
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
- 658 USMm C.3
Usman, Husaini
Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan / Husaini Usman. - Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
- 650.072 SUM m C.4
Sumarni, Murti
Metodologi penelitian bisnis / Murti Sumarni, Salamah Wahyuni. - Yogyakarta: Andi, 2006.
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
- 650.072 SEK m C.2
Sekaran, Uma
Metodologi penelitian untuk bisnis = Research methods for business [buku 2] / Uma Sekaran; ed. Kwan Men Yon. - Ed. 4. - Jakarta: Salemba Empat, 2006.
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
- 629.892 MAL p C.3
Malik, Moh. Ibnu
Pengantar membuat robot / Moh. Ibnu Malik. - Ed. 1. - Yogyakarta: Gava Media, 2006.
Paingan: Ruang Baca
Paingan: Sirkulasi
- 658.312 5 MAH p C.4
Mahsun, Mohamad
Pengukuran kinerja sektor publik / Mohamad Mahsun.- Ed. 1. - Yogyakarta: BPFE, 2006.
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi
- 650.015 1 SLA p C.3
Slater, Jeffrey
Practical business math procedures / Jeffrey Slater. - 8th ed.. - Boston: McGraw-Hill, 2006.
Mrican: Ruang Baca
Mrican: Sirkulasi

658.401 2 WHE s C.3

Wheelen, Thomas L.

Strategic management and business policy

: concepts and cases / Thomas L. Wheelen,

J. David Hunger. - 10th ed.. - New Jersey:

Pearson Education International, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

658.8 CRA s C.3

Cravens, David W.

Strategic marketing / David W. Cravens,

Nigel F. Piercy. — 8th ed.. — Boston: Mc

Graw-Hill, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

658.302 CER s C.3

Certo, Samuel C.

Supervision : concepts and skill building

/ Samuel C. Certo. — 5th ed.. — Boston:

McGraw-Hill, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

THE ARTS
(Kesenian)

712 HAK k C.3

Hakim, Rustam

Komunikasi Grafis : arsitektur & lansekap

/ Rustam Hakim, Eka Sediadi R.. - Jakarta:

Bumi Aksara, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

712 HAK r C.3

Hakim, Rustam

Rancangan visual lansekap jalan: pan-

duan estetika dinding penghalang kebi-

singan / Rustam Hakim. - Jakarta: Bumi

Aksara, 2006.

Paingan: Ruang Baca

Paingan: Sirkulasi

700 SUT o C.1

Sutrisno, Mudji

Oase estetis: estetika dalam kata dan

sketza / Mudji Sutrisno. - Yogyakarta:

Kanisius, 2006.

Mrican: Ruang Baca

LITERATURE & RHETORIC
(Sastra & Retorika)

899.221 3 AUL b C.2

Aulia, Emil W.

Berjuta-juta dari Deli : satoe hikajat Koeli Contract / Emil W. Aulia. - Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Mrican: Sirkulasi

808.02 BUM c C.3

Bumi, Ali

Cara mudah menulis skripsi 30 hari jadi / Ali Bumi; ed. M. Ichwan. - Yogyakarta: Datamedia, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

808.83 CER C.1

Cerita-cerita favorit / terj. Nailul Aksa; ed. Irman A. - Jakarta: Al-Huda, 2006.

Mrican: Sirkulasi

899.221301 AYU c C.2

Ayu, Djenar Maesa

Cerita pendek tentang cerita cinta pendek / Djenar Maesa Ayu. - Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Mrican: Sirkulasi

813 BRO d C.3

Brown, Dan

Digital fortress=benteng digital / Dan Brown; terj. Ferry Halim; ed. Hendry M. Tanaja, Zaki Peaba. - Jakarta: Serambi, 2006.

Mrican: Sirkulasi

899.221 301 EPI C.2

Episode daun daun gugur: kumpulan cerpen terbaik jurnal kreatifa / Raudal Tanjung Banua ...[et al.]. - Yogyakarta: Kreativa Book Edition, 2006.

Mrican: Sirkulasi

899.221301 DEE f C.2

Dee

Filosofi kopi: kumpulan cerita & prosa satu dekade / Dee. - Jakarta: Truedee Books & Gagag Media, 2006.

Mrican: Sirkulasi

808.066 651 PRI k C.4

Priyonggo, Ambang

Kiat sukses membuat proposal: dilengkapi dengan alamat-alamat lembaga donor / Ambang Priyonggo, Achmad Fanani; ed. Ribut Wahyudi. - Yogyakarta: DIGLOSSIA, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

899.221 301 HID 1 C.3

Hidayat, Hudan

Lelaki ikan: sekumpulan cerita pendek / Hudan Hidayat. - Jakarta: Kompas, 2006.

Mrican: Sirkulasi

899.221 3 FAR m C.1

Farahdiba

Maria & Mariam: sebuah novel / Farahdiba; ed. Wandy N. Tuturoong. - Jakarta: One Earth Media, 2006.

Mrican: Sirkulasi

808.066 651 HAR p C.4

Hariwijaya, M

Proposal bisnis / M Hariwijaya. - Yogyakarta: Zenith, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

809 TAR C.3

Taruhan mewujudkan tulisan: proses kreatif sebelas penulis perempuan terkemuka dunia=Women writer at work: the Paris review interview / ed. George Plimpton; terj. Max Arifin. - Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

809 TAR C.3

Taruhan mewujudkan tulisan: proses kreatif tujuh penulis pria terkemuka dunia=writing at risk: interview with the uncommon writers / ed. Jason Weiss; terj. Max Arifin. - Bandung: Jalasutra, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

801 EAG t C.3

Eagleton, Terry

Teori sastra: sebuah pengantar komprehensif / Terry Eagleton; terj. Harfiah Widyawati, Evi Setyarini; ed. Kurniasih. - Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

GEOGRAPHY & HISTORY
(Sejarah & Geografi)

920 HER C.2

Heroes of freedom and humanity: kisah para pahlawan kebebasan dan kemanusiaan / ed. Windy Afyanti. — Yogyakarta: Narasi, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

959.803 5 SOE m C.1

Soetanto, Himawan

Madiun dari Republik ke Republik : aspek militer pemberontakan PKI di Madiun 1948 / Himawan Soetanto. - Jakarta: Kata Hasta Pustaka, 2006.

Mrican: Ruang Baca

959.803 6 HON s C.2

Honna, Jun

Serdadu memburu hantu: "ideologi kewaspadaan" di senjakala kekuasaan ORBA/Jun Honna; terj. Dwi Prptommo Yulianto; ed. Windy Afiyanti. - Yogyakarta: Center for Information Analysis, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

959.803 6 PAM s C.2

Pambudi, A.

Supersemar palsu : kesaksian tiga jendral / A. Pambudi. - Yogyakarta: Media Presindo, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

943.086 PAM d C.2

Pambudi, Agustinus

The death of Adolf Hitler: kematian Adolf Hitler / Agustinus Pambudi; ed. Dar-yatno. - Yogyakarta: Narasi, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

909.82 MAS C.3

The mass killers of the twentieth century: pembunuhan-pembunuhan massal abad 20 / ed. Windy Afiyanti. - Yogyakarta: Narasi, 2006.

Mrican: Ruang Baca

Mrican: Sirkulasi

The universe (which other call the library) is composed of an in definite, perhaps an infinite number of hexagonal galleries.

Ficciones (1956) "The Library of Babel"

Oxford Dictionary of Quotations

INDEKS PENGARANG

- A**
Abdullah, M. Yatimin 40
Adisusilo J.R., Sutarjo 44
Afiyanti, Windy 52
Akbar, Ali 39
Aksa, Nailul 51
Ali, R.M. 40
Andrianto, Heri 47
Aning, Floriberta 44
Arens, William F. 48
Arifin, Max 52
Aris, Anwar Muhammad 46
Aryanto, Yuda 46
Aulia, Emil W. 51
Ayu, Djenar Maesa 51
Aziz, Dhian 40
- B**
Baker, Richard E. 48
Banua, Raudal Tanjung 51
Barsom, John M. 49
Basil, Pedar 42
Bastian, Indra 48
Bertens, K. 40
Birowo, Tejo 46
Bottomore, Thomas Burton 43
Brown, Dan 51
Budi Setyono 39
Bumi, Ali 51
- C**
Certo, Samuel C. 50
Chiang, Alpha C. 43
Chiffolo, Anthony F. 42
Collins, Michael 42
Connor-linton, Jeff 47
Cooper, Donald R. 48
Cravens, David W. 50
- D**
Daia, P. Willem T. 42
Daniel, Moechar 46
Darmastuti, Rini 48
Darmawati 46
Darmawi, Herman 45
Darmawijaya, St. 42
Darminta, J 40,41,42
Daryatno 52
Dee 51
Denny J.A 43,44
Desy N.R., Rahajeng 40
Dharmawan, Bagus 43
Djohar 43,45
Djojuroto, Kinayati 47
Donnelly, James H. 48
Dua, Mikhael 43
- E**
Eagleton, Terry 52
Ebenstein, William 44
Efendi, Muhammad Bakhrun 44
- F**
Fadlullah, Salman 46
Fanani, Achmad 51
Farahdiba 51
Fasold, Ralph 47
Fauzan, Uzair 46
Fitriandi, Primandita 46
Fleet, James K. Van 40
Flowers, Karen 46
Flowers, G Ron 46
George, Jennifer M. 48
Gianto, Agustinus 41

H

Hadi, Taufik 40
Hakim, Rustam 50
Halim, Ferry 51
Hariwijaya, M 52
Hasbullah 44
Herniter, Marc E 49
Hidayat, Hudan 51
Hidayatullah, A. Taufiq 39
Honna, Jun 52
Hunger, J. David 50

I

Ichwan, M. 51
Indiahono, Dwiyanto 46
Irman A. 51
Istiningsih 43, 45

J

Joko Sutrisno 47
Jones, Gareth R. 48

K

Kahhar, Hasyim 40
Kamdani 46
Kamil, Akmal 42
Kanginan, Marthen 47
Keene, Michael 41
King, Thomas E 48
Kuntjara, Esther 45
Kurniasih 52
Kwan, Men Yon 49

L

Lembke, Valdean C. 48
Lubis, Halem 40

M

Madya, Suwarsih 46
Mahfud, Choirul 45
Mahsun, Mohamad 49

Malik, Moh. Ibnu 49
Mario, Tommi Poltak 39
Martasudjita, E 42
Mashad, Sukandi Abdul Karim 46
Mintarja, Endang 42
Mishkin, Frederic S. 46
Musidi, B. 45
Muthahhari, Murtadha 46

N

Nartanto 43
Niidalina 46

P

Padovano, Anthony T 42
Pambudi, A. 52
Pambudi, Agustinus 52
Peaba, Zaki 51
Peale, Norman Vincent 40
Peter, J. Paul 48
Piercy, Nigel F. 50
Plimpton, George 52
Prasetyo, Taufan 43
Prayudi 47
Price, Matthew A. 42
Priyono, Agus 47
Priyonggo, Ambang 51
Purwanto, Agus 47

R

Rawls, John 46
Rizky, AR. 39
Rolfe, Stanley T. 49

S

Saat, Suryadi 43,48
Schindler, Pamela S. 48
Sediadi R., Eka 50
Sekaran, Uma 49
Setyaningsih, Nina 39
Setyarini, Evi 52
Silberberg, Martin S. 47

Siregar, Sylvia Veronica N. P. 48
Slater, Jeffrey 49
Soeprapto, F. A. 41
Soetanto, Himawan 52
Spillane, James J. 49
Sudibyo, Agus 43,44
Sudigno, Susatio 43
Sujanto, Agus 40
Sukur, Silvester Goridus 40
Sumarni, Murti 49
Sumiharti, Yati 43
Supratiknya, A. 44
Suratno, Pardi 47
Surdiasis, Fransiskus 43,44
Suroso 47
Suryabrata, Sumadi 40
Sutrisno, Mudji 50
Syam, Ardian 49

T

Tanaja, Hendry M. 51
Tika, H. Moh. Pabundu 48
Tuturoong, Wandy N.51

U

Usman, Husaini 49
Utdirartatmo, FIRRAR 39

V

Vaswani, J. P. 40

W

Wahyono, Teguh 39
Wahyudi, Ribut 51
Wahyuni, Salamah 49
Wainwright, Kevin 43
Waluya, S. B 47
Waluyo 45
Weiss, Jason 52

Wheelen, Thomas L. 50
Widyamartaya, A. 41,42
Widyawati, Harfiah 52
Wiharyanto, A. Kardiyat 45
Wright, Wendy M 41

Y

Yazdi, M.T. Mishbah 42
Yulianto, Dwi Praptomo 52



Kegiatan outbound di Wisma Syalom Bandung Ambarawa



Acara penyerahan Maulana Award 2007 di Ruang Maulana Perpustakaan USD

Jam Pelayanan

PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN BUKU

Hari Senin-Jumat : 07.00 - 20.30 Wib
Hari Sabtu : 07.00 - 11.45 Wib

R. BACA, R. REFERENSI, DAN R. MAJALAH

Hari Senin - Jumat : 07.00 - 20.30 Wib
Hari Sabtu : 07.30 - 11.45 Wib

WORKSTATION

Hari Senin - Jumat : 07.00 - 20.30 Wib
Hari Sabtu : 07.00 - 11.45 Wib

FOTOKOPI

Hari Senin - Jumat : 07.00 - 20.30 Wib
Hari Sabtu : 07.00 - 11.45 Wib